

**EFEKTIFITAS PELAKSANAAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MIN
MELIKAN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA**



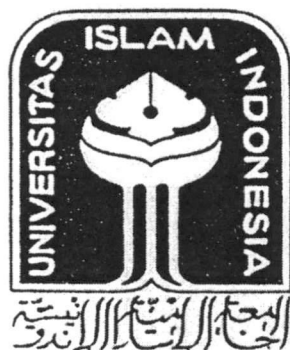
Oleh:
Purwata
NIM: 06913155

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2008**

**EFEKTIFITAS PELAKSANAAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MIN
MELIKAN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA**



Oleh:
Purwata

NIM: 06913155

Pembimbing
Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2008



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jln. Demangan Baru No.24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : Purwata
NIM : 06913155
Alamat : Ploso, 02/13 Semugih Rongkop Kabupaten Gunungkidul
D.I.Yogyakarta
Pekerjaan : PNS
Status : Mahasiswa MSI UII TA. 2007-2008

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis yang berjudul : **Efektifitas Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di MIN Melikan Gunungkidul Yogyakarta**, asli karya sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dikutip dengan menyebutkan sumber rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan dengan seperlunya.

Yogyakarta, 08 September 2008
Yang Menyatakan



Purwata



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 461/PS-MSI/Peng./X/2008

TESIS berjudul : **EFEKTIFITAS PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT
SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DALAM PENINGKATAN
KUALITAS PENDIDIKAN DI MIN MELIKAN GUNUNGKIDUL
YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Purwata

N. I. M. : 06913155

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Pendidikan Islam

Yogyakarta, 30 Oktober 2008

Ketua Program



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Purwata
Tempat/tgl.lahir : Rongkop, 23 Februari 1972
N. I. M. : 06913155
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **EFEKTIFITAS PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MIN MELIKAN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA**

Ketua : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

()

Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA

()

Pembimbing : Prof. H. Imam Barnadib, MA, Ph.D

()

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

()

Penguji : Prof. Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA

()

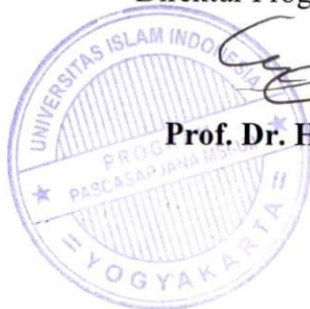
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Oktober 2008

Pukul : 09.00–10.00 WIB

Hasil / Nilai : **87,00 / A**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII




Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jln. Demangan Baru No.24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax 523637

NOTA DINAS

Nomor : 547 /PS-MSI/ND/IX/2008

TESIS berjudul : **EFEKTIFITAS PELAKSANAAN KURIKULUM
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DALAM
PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN
DI MIN MELIKAN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA**

Ditulis : Purwata

N. I. M. : 06913155

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pasca Sarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 18 Oktober 2008
Ketua Program,



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jln. Demangan Baru No.24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax.523637

PERSETUJUAN

**Tesis berjudul : EFEKTIFITAS PELAKSANAAN KURIKULUM
TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN
DI MIN MELIKAN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA**

Nama : PURWATA

N.I.M. : 06913155

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 09 September 2008

Pembimbing,

Prof. H. Imam Barnadib, M.A, Ph.D.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Sā		s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Zāl	z	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	-
ز	Zā'	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Sād	s	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	z	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	g	-
ف	Fā'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-

و	Wāwu	w	-
ه	Hā`	h	-
ء	Hamzah	·	apostrof
ي	Yā`	y	-

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta`addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta' Marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fītr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	a
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	i
_____	<i>dammah</i>	ditulis	u

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

نوى الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	<i>zawi al-furūd</i> <i>ahl as-Sunnah</i>
-------------------------	--------------------	--



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

EFEKTIFITAS PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MIN MELIKAN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

**Oleh: PURWATA
NIM 06913155**

Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam konsentrasi Pendidikan Islam pada Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam penulisan tesis ini ada tiga masalah yang akan dibahas yaitu pertama bagaimana pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MIN Melikan Gunungkidul?, kedua apa kelebihan dan kekurangan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MIN Melikan Gunungkidul dalam pembelajaran?, ketiga bagaimana kualitas pendidikan di MIN Melikan Gunungkidul setelah diterapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)?

Penulisan tesis ini menggunakan pendekatan deduktif dengan metode penelitian kualitatif yaitu menggambarkan suatu peristiwa yang telah terjadi secara kronologis. Obyek penelitian adalah MIN Melikan Gunungkidul. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode penyusunannya menggunakan deskriptif analitik. Hasil dari analisis tersebut kemudian disimpulkan dalam bentuk laporan yang berisi tentang jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Hasil yang diperoleh dari analisis tersebut adalah : pertama pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MIN Melikan Gunungkidul sudah berjalan dua tahun yang mana dalam pelaksanaannya menggunakan sistim pembelajaran teori dan praktek . Kedua kelebihan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MIN Melikan Gunungkidul dalam pembelajaran guru lebih mudah dalam penyampaian materi pembelajaran karena sesuai dengan karakteristik peserta didik . Adapun yang menjadikan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kurangnya sarana dan prasarana, alokasi dana yang cukup serta sumber daya manusia. Ketiga Setelah diterapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kualitas pendidikan di MIN Melikan Gunungkidul ada peningkatan yang signifikan hal ini dibuktikan dengan hasil prestasi siswa dalam menempuh evaluasi akhir pembelajaran.

Kata- kata kunci : Efektifitas, KTSP, Pelaksanaan KTSP, Pelaksanaan Pembelajaran, Kualitas Pendidikan, MIN Melikan.

ABSTRACT

THE EFFECTIVITY OF SCHOOL CURRICULUM (KTSP) IN THE RAISING OF EDUCATION QUALITY AT MIN MELIKAN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

By : PURWATA,
NIM : 06913155

The aim of the writing of the thesis is to fulfill one of the requirement to obtain the master degree of Islam study concentrate on Islam Education in Islam Univercity of Indonesia, Yogyakarta.

There are three problems which will be discussed in the thesis. The first problem is, how is the implementation of School Curriculum (KTSP) at MIN Melikan Gunungkidul?, The second is, what is the superiority and the lack in the implementation of School Curriculum (KTSP) at MIN Melikan Gunungkidul in the learning process? The third is, how is the education quality at MIN Melikan Gunungkidul after the application of School Curriculum (KTSP)?

The writing of the thesis uses deductive approach with the qualitative research, describes an event which has happened chronologically. The object of the recearh is MIN Melikan Gunungkidul. The method of data collection uses interview, observation, and documentation. The arrangement method uses analytic descriptive. The result of the analysis will be concluded in the form of report about the answer of the problem formulation which has been defined.

The results obtained from the analysis are : first, the implementation of School Curriculum (KTSP) at MIN Melikan Gunungkidul had run for two years, using the learning system of theory and practice. Second, the superiority of the implementation of School Curriculum (KTSP) at MIN Melikan Gunungkidul in the learning process, the teacher are easier in giving the learning material because it is based on the characteristic of the student. The obstacles in the learning implementation are the lack of means and infrastructure, the fund allocation and also the human resources. Third, after School Curriculum (KTSP) is applied, the education quality at MIN Melikan Gunungkidul becomes better, there is a significant raising in the education quality. It is proved by the students achievement result in taking the final evaluation of learning.

Keywords: *Effectivity, School Curriculum (KTSP), Implementation of School Curriculum (KTSP), Learning Implementation, Education Quality, MIN Melikan.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji adalah milik Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam berbagai hal terutama dalam menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa ditetapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan umatnya hingga akhir zaman. Amin

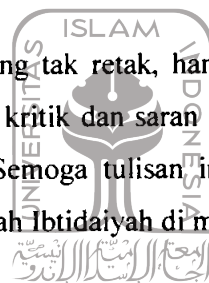
Dalam upaya meraih gelar Magister Studi Islam dalam konsentrasi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana (S-2) MSI Universitas Islam Indonesia, penulis telah berupaya untuk menyelesaikan tesis ini dengan judul : **Efektifitas Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di MIN Melikan Gunungkidul Yogyakarta.**

Alhamdulillah, berkat rahmat dan karunia-Nya serta dorongan oleh keinginan luhur dan do'a dari keluarga, isteri, anak serta teman-teman, akhirnya tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu menyelesaikan tulisan ini. Rasa terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. M. Fajar Hidayanto, MM, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS, Selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Asmuni, MA, Selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan sabar telah membantu dan membimbing penulis dalam proses belajar mengajar.

5. Bapak Prof. H. Imam Barnadib, M.A., Ph.D. selaku pembimbing atas segala arahan dan bimbingannya untuk menyelesaikan penulisan Tesis ini.
6. Herni Lestari, Pengelola Perpustakaan MSI UII Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas peminjaman buku-buku dan literatur untuk referensi penyusunan Tesis
7. Ibu Sihyu Darini, HW..S.Pd. atas diijinkanya untuk melakukan penelitian guna penyelesaian Tesis ini.
8. Kepada Ayah Ibu, Mertua dan saudara-saudaraku serta isteri tercinta Susiyati, S. Pd.I atas kesabaran dan dorongan yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di MSI UII. Kepada anakku tercinta Faranisa Haqi Rahmah yang telah memberikan semangat dan doanya untuk menyelesaikan Tesis.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, hanya Allah semata Yang Maha Agung yang sempurna. Untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan tesis sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kemajuan pendidikan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah di masa yang akan datang. Amien



Yogyakarta, 08 September 2008

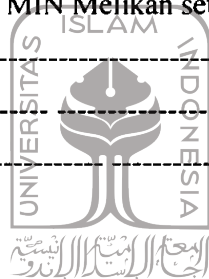
Penulis

Purwata

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN -----	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN -----	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING -----	ii
HALAMAN PENGESAHAN -----	iii
HALAMAN TIM PENGUJI -----	iv
HALAMAN NOTA DINAS -----	v
PEDOMAN TRANSLITERASI -----	vi
ABSTRAK -----	x
ABSTRACT -----	xi
KATA PENGANTAR -----	xii
DAFTAR ISI -----	xiv
BAB I. PENDAHULUAN -----	1
A. Latar Belakang Masalah -----	1
B. Rumusan Masalah -----	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian -----	5
D. Telaah Pustaka -----	6
E. Kerangka Teori -----	8
F. Metode Penelitian -----	13
G. Sistematika Pembahasan -----	16
BAB II KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) -----	19
A. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan -----	19
B. Dasar – dasar pengembangan kurikulum -----	34
C. Strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan -----	35
BAB III GAMBARAN UMUM MIN MELIKAN GUNUNGKIDUL -----	70
A. Sejarah berdiri dan perkembangan MIN Melikan -----	70
B. Keadaan Pendidik dan Karyawan MIN Melikan -----	72
C. Sarana dan Prasarana MIN Melikan -----	74

BAB IV PELAKSANAAN KTSP DI MIN MELIKAN-----	75
A. Pelaksanaan KTSP di MIN Melikan Gunungkidul -----	75
1. Latar Belakang Penyusunan KTSP -----	77
2. Dasar hukum KTSP -----	80
3. Struktur kurikulum MIN Melikan Gunungkidul -----	82
4. Beban belajar MIN Melikan Gunungkidul -----	84
5. Kriteria Ketuntasan Minimal -----	85
6. Kalender Pendidikan -----	98
B. Kelebihan dan kekurangan pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran-----	101
1. Kelebihan Pelaksanaan KTSP dalam Pembelajaran-----	101
2. Kekurangan/ kendala pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran---	103
C. Kualitas Pendidikan di MIN Melikan setelah diterapkan KTSP----	104
BAB V PENUTUP -----	106
A. Kesimpulan -----	106
B. Saran-saran -----	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

EFEKTIFITAS PELAKSANAAN KTSP

DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN

DI MIN MELIKAN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah telah mempercepat pencaanangan era pasar bebas atau era globalisasi sebagai era persaingan mutu atau kualitas. Siapa yang berkualitas dialah yang akan maju dan mampu mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu pembangunan sumber daya manusia berkualitas sesuatu yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Era globalisasi dewasa ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan jaman. Sistem pendidikan nasional harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Karena kurikulum dibuat secara sentralistik, setiap satuan pendidikan diharuskan untuk mengimplementasikannya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan (juklak) dan petunjuk teknis (juknis) yang disusun oleh Pemerintah pusat menyertai kurikulum tersebut. Dalam dewasa ini pemerintah telah menetapkan standar kompetensi lulusan dan standar isi, untuk dijadikan

acuan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam KTSP kiprah guru lebih dominan lagi, terutama dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tidak saja dalam program tertulis tetapi juga dalam pembelajaran di kelas.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai dengan tingkat satuan pendidikan, potensi sekolah / daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik. Sekolah dan masyarakat sekitar yang dalam hal ini diwakili oleh komite sekolah bersama-sama mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas kabupaten/kota. KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familier dengan guru karena mereka banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Hal tersebut sejalan dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang didalamnya terdapat model-model kurikulum satuan pendidikan mengacu kepada undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan,

¹Departemen Agama, *Undang-undang dan Permen Diknas tentang Pendidikan*. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), hal. 25.

Peraturan Menteri pendidikan nasional (Permen Diknas) nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, yaitu ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu ². Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 tahun 2005 pada pasal 5 ayat *satu*: Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, ayat *dua*: standar isi yang dimaksud pada ayat (1) memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/ akademik. ³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan standar isi dan standar kompetensi lulusan, serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). ⁴ Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut :

1. KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.

² Departemen Agama RI, *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI. 2005), hal. 2.

³ *Ibid*. Halaman 6

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 11.

2. Sekolah dan komite sekolah mengembang kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan di bawah supervisi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota Dan Departemen Agama yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk :

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
3. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.⁵

Dengan diterapkannya kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maka menggugah penyusun untuk membahas bagaimana pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Melikan Gunungkidul serta untuk

⁵ *Ibid* halaman 22

mengetahui kelebihan dan kekurangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diterapkan.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan KTSP di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Melikan Gunungkidul?
2. Apa kelebihan dan kekurangan pelaksanaan KTSP di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Melikan Gunungkidul dalam pembelajaran?
3. Bagaimana kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Melikan Gunungkidul setelah diterapkan KTSP?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian :

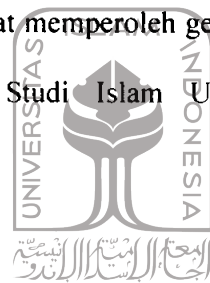
Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan KTSP di MIN Melikan Gunungkidul.
- b. Untuk memperoleh informasi mengenai kelebihan dan kekurangan pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran.
- c. Untuk memperoleh informasi mengenai kualitas pendidikan setelah diterapkannya KTSP.

2. Kegunaan Penelitian :

Adapun kegunaan dari hasil penelitian adalah :

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini untuk memberikan kontribusi terhadap Madrasah Ibtidaiyah Negeri Melikan Gunungkidul dalam pelaksanaan KTSP.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru MIN Melikan Gunungkidul dalam melaksanakan KTSP untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Secara akademik hasil penelitian ini dapat berguna bagi penyusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar MSI pada Program Pasca Sarjana (S2) Megister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.



D. Telaah Pustaka

Penelitian tentang penerapan kurikulum ini pernah dilakukan oleh sdr. Adang Sudrajat yang mengambil judul “Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi kasus di SMK Negeri I Ciamis)”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Penerapan Kurikulum Berbasis kompetensi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri I Ciamis baru berjalan 2 tahun yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh Pimpinan Pondok Pesantren yang mana SMK tersebut berdekatan dengan Pondok Pesantren, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bekerjasama dengan Pimpinan Pondok Pesantren. Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam pembelajaran dilaksanakan dengan sistim ganda

yaitu diterapkan pada mata pelajaran umum dan pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Kelebihan Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bersifat terpadu yang mencakup berbagai aspek. Dalam penelitian ini sdr. Adang Sudrajat menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian deduktif yang mana diharapkan mampu menggambarkan secara deduktif mengenai penerapan KBK dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam. Lain pula dengan yang dilakukan oleh sdr. Sugiharto yang meneliti tentang pelaksanaan Kurikulum dengan mengambil judul “Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMU Negeri I Balapulang Tegal”. Dalam penelitiannya mengupas tentang model manajemen MPMBS yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong keputusan yang partisipatif yang mana melibatkan secara langsung semua warga sekolah berdasar kebijakan Pendidikan Nasional. Selain itu dalam penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di SMU Negeri I balapulang Tegal telah sesuai dengan yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan disesuaikan dengan kondisi sekolah tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan subyek penelitian yaitu tenaga edukatif dan tenaga administarsi yang ada di sekolah tersebut dengan menggunakan teknik pengambilan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh sdr. Adang Sudrajat dan sdr. Sugiharto adalah bahwa penyusun dalam penelitian ini mengambil judul Efektifitas Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan dalam peningkatan kualitas pendidikan di MIN Melikan Gunungkidul. Jadi jelaslah bahwa penelitian ini ada perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

E. Kerangka teori

1. Tinjauan tentang Kurikulum

a. Pengertian

Istilah kurikulum menurut Nasution dapat diartikan sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan.⁶

Stratemeyer memberi rumusan tentang kurikulum yaitu curriculum is currently defined in the three ways : The courses and class activities in which children and youth engage; the total range of in class and out of class experiences sponsored by the school; and the total life experiences of the learner.⁷

Menurut tokoh di atas mengartikan kurikulum dalam tiga cara yaitu : mata pelajaran-mata pelajaran dan kegiatan lain yang dilakukan di kelas, seluruh pengalaman belajar baik yang diperoleh dari dalam kelas maupun diperoleh dari luar kelas yang disponsori oleh sekolah dan seluruh pengalaman hidup siswa.

b. Pelaksanaan Kurikulum

Dalam pelaksanaan kurikulum hendaknya menganut beberapa prinsip yang semestinya dapat dilakukan yaitu :

Pertama : Prinsip berorientasi pada tujuan pengembangan.

⁶ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2005). hal. 8.

⁷ Stratemeyer, Florence B; Folkner, HL; McKim, MG. *Developing A Curriculo For Modern Living*. (Columbia: Bureau of Publication . Teacher Collage. 1947). hal. 5.

Pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional. Tujuan kurikulum merupakan penjabaran dan upaya untuk mencapai tujuan satuan dan jenjang pendidikan tertentu. Tujuan kurikulum mengandung aspek – aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai, yang selanjutnya menumbuhkan perubahan perilaku.

Kedua : Prinsip Relevansi (kesesuaian).

Prinsip penyampaiannya harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa serta selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ketiga : Prinsip Efisiensi dan Efektifitas.

Dalam pelaksanaannya harus efisien dalam penggunaan dana, waktu, tenaga dan sumber – sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Keempat : Prinsip Fleksibilitas (Keluwesan).

Disesuaikan berdasar tuntutan dan keadaan ekosistem serta kemampuan setempat Dalam hal ini lingkungan sekitar, keadaan masyarakat, dan kesediaan tenaga dan peralatan menjadi faktor dalam rangka pelaksanaan kurikulum.

Kelima : Prinsip Berkesinambungan (kontinuitas)

Kurikulum disusun secara berkesinambungan dari bagian – bagian, aspek – aspek, materi, dan bahan kajian disusun secara berurutan.

Sehingga tampak jelas alur dan keterkaitan didalam kurikulum sehingga mempermudah dalam pelaksanaan dalam proses pembelajaran.

Keenam : Prinsip Keseimbangan .

Dalam prinsip ini diharapkan terjalin perpaduan yang lengkap dalam pelaksanaannya yaitu antara praktek dan teori sehingga dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan pribadi.

Ketujuh : Prinsip Keterpaduan.

Pelaksanaan Kurikulum terpadu dengan melibatkan semua pihak, baik dilingkungan sekolah maupun intersektoral. Disamping itu juga dilaksanakan keterpaduan dalam proses pembelajaran, baik dalam interaksi antar siswa dan guru maupun antara teori dan praktek.

Kedelapan : Prinsip Mutu

Kurikulum berorientasi pada pelaksanaan pembelajaran yang bermutu . Sedang mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar, peralatan/media yang bermutu.⁸

Dalam pelaksanaan kurikulum diatas bila disimpulkan terdapat delapan prinsip yang antara lain :

1. Prinsip yang berorientasi pada tujuan.
2. Prinsip Relevansi (kesesuaian).
3. Prinsip efisiensi dan efektifitas.
4. Prinsip fleksibilitas (keluwesan).

⁸ E. Mulyasa. *KTSP. Opcit* halaman 32

5. Prinsip berkesinambungan (kontinuitas).
6. Prinsip keseimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran.
7. Prinsip keterpaduan dalam proses pembelajaran.
8. Prinsip yang berorientasi pada mutu pendidikan.

c. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. Sekolah dan komite sekolah atau madrasah dan komite madrasah mengembangkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan silabus berdasarkan kerangka kurikulum.⁹

KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan. Pemberdayaan sekolah dan satuan pendidikan dengan memberikan otonomi sekolah yang lebih besar, disamping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat juga merupakan sarana peningkatan kualitas, efisiensi, dan pemerataan pendidikan.¹⁰

d. Kualitas Pendidikan.

- 1) Kualitas dalam istilah ini dapat diartikan sebagai mutu atau baik

⁹ E. Mulyasa, *KTSP, Opcit*, halaman 8

¹⁰ *Ibid*, halaman 21

buruknya sesuatu.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara dekat dengan masyarakat.¹¹ Atau pendidikan adalah pengaruh, bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggungjawab kepada anak didik.¹² Mastuhu dalam tulisan bukunya mengatakan bahwa pada paradigma baru zaman global atau modern ini ilmu itu dicari, guru memotifasi, mendorong, memfasilitasi dan menemani, murid mencari dan menemukan ilmu.¹³ Jadi yang dimaksud dengan kualitas pendidikan adalah suatu proses yang dapat mempengaruhi peserta didik agar dapat bermutu.

Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan berbagai cara dalam menggunakan model – model pembelajaran yang antara lain dengan model Pembelajaran PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan), yang merupakan salah satu Model pembelajaran yang diinginkan dalam implementasi didalam kelas. Secara umum tujuan penerapan model PAKEM ini agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dikelas dapat merangsang aktifitas dan kreatifitas belajar siswa serta dilaksanakan

¹¹ Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Op cit hal. 3.

¹² Abu Ahmadi dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 71.

¹³ Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam abad 21*, (Yogyakarta: Safina Intan Press, 2003), hal. 40.

dengan efektif dan menyenangkan. Model ini merupakan salah satu alternatif solusi untuk menciptakan lulusan (outcome) yang berkualitas, kompetitif dan unggul.¹⁴ Ciri – ciri kualitas belajar itu baik atau sukses adalah bila hasil – hasil yang dicapai mantap atau tahan lama dan dapat dipergunakan oleh sipelajar dalam hidupnya.. Berhasil tidaknya bergantung pada lama dan mantapnya bahan pelajaran itu dikuasai oleh murid – murid. Disamping itu bisa dikatakan sukses bila anak – anak dapat menggunakan apa yang dipelajarinya dengan bebas dan penuh kepercayaan dalam berbagai situasi dalam hidupnya. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri – ciri keberhasilan pendidikan antara lain : hasil belajar yang diperoleh anak didik mantap dan tahan lama, hasil belajar yang diperoleh anak didik bermakna atau dapat dipergunakan dalam hidupnya baik pada masa kini atau masa yang akan datang dan hasil belajar yang diperoleh anak didik menimbulkan perubahan perilaku yang permanen dalam diri anak didik.¹⁵

F. Metode Penelitian

Dalam penyusunan proposal tesis ini penyusun menggunakan metode kualitatif. Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan secara

¹⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Panduan Pembelajaran*. (Jakarta: MPP Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005), hal. 19.

¹⁵ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. (Jakarta: Delia Press, 2004), hal. 61.

jelas tentang penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam peningkatan kualitas pendidikan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian Lapangan, yang mana penyusun mengambil lokasi di MIN Melikan Gunungkidul agar dapat memudahkan penyusun untuk menelitinya.

2. Pendekatan Penelitian.

Yang digunakan penyusun dalam pendekatan penelitian dengan cara pendekatan deduktif. Sehingga dengan pendekatan ini hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan secara jelas bagaimana pelaksanaan KTSP di MIN Melikan. Artinya dari kerangka umum tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dicari pembuktiannya bagaimana pelaksanaannya KTSP tersebut di MIN Melikan Gunungkidul.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data yang penyusun lakukan adalah dengan cara wawancara (cara mengumpulkan bahan – bahan / data – data yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab sepihak , bertatap muka dengan tujuan yang telah ditetapkan).¹⁶ Adapun dua jenis wawancara yang dapat dipergunakan adalah : wawancara sistematis (systematic interview) dan wawancara tidak sistematis (non-systimatic interview),¹⁷ yang didukung pula dengan cara observasi (pengamatan dan pencatatan dengan

¹⁶ Anas Sudijono. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. (Yogyakarta: UD Rama, 1986). hal. 38.

¹⁷ Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 76.

sistematis terhadap fenomena – fenomena yang sedang diselidiki),¹⁸ ke lokasi penelitian dan dengan dokumentasi (pengumpulan data yang menggunakan benda – benda tertulis untuk memberikan bermacam – macam keterangan).

4. Sumber Data.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data utama dan sumber data penunjang. Yang dijadikan infoman dalam sumber data utama yaitu Kepala Madrasah dan para guru, sedangkan yang dijadikan sumber data tambahan atau sumber data penunjang adalah dokumen–dokumen yang bisa digunakan sebagai pendukung penelitian ataupun buku–buku literatur yang bisa digunakan sesuai dengan topik yang diteliti.

5. Analisis data.

Analisis data yang digunakan atau dilakukan dalam penyusunan ini adalah deskriptif analitik. Dengan menggunakan langkah–langkah sebagai berikut :

- a. Tahapan deskriptif dengan pengumpulan bahan – bahan secara umum, dengan menginventarisasi data.
- b. Memfokuskan obyek yang akan diteliti untuk memperjelas permasalahan dan menjawabnya.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 136.

- c. Menganalisis data untuk dijadikan kesimpulan yang dituangkan dalam laporan penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk melakukan pembahasan yang terarah penyusunan ini disusun sebagai berikut :

Bab I :

Merupakan pendahuluan yang didalamnya mencakup pembahasan tentang **latar belakang masalah**: dalam latar belakang masalah alasan yang dijadikan penyusun untuk meneliti tentang efektifitas pelaksanaan KTSP di MIN Melikan Gunungkidul, yang mana KTSP itu sendiri mengacu pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Disamping itu karena KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan serta sekolah dan komite sekolah sebagai pengembang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Tujuan diterapkan KTSP, untuk meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan kurikulum serta meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan. **Rumusan masalah**: berisi tentang bagaimana pelaksanaan KTSP, apa kekurangan dan kelebihan KTSP serta bagaimana kualitas pendidikan setelah diterapkan KTSP. **Tujuan dan kegunaan penelitian**: **tujuan**: memuat informasi tentang pelaksanaan KTSP paparan tentang kelebihan dan kekurangan pelaksanaan KTSP dan kualitas pendidikan setelah diterapkan KTSP. **Kegunaan**: dapat memberikan kontribusi dalam

pelaksanaan KTSP di MIN Melikan Gunungkidul dan dapat bermanfaat bagi guru dalam pelaksanaan KTSP dikelas. **Telaah pustaka:** dalam telaah pustaka berisi tentang kajian – kajian penelitian yang telah diteliti atau dibahas oleh orang lain sebelumnya. **Kerangka teori:** dalam pembahasan kerangka teori dibahas hal – hal yang mendasari tentang penelitian yang ada hubungannya dengan efektifitas pelaksanaan KTSP di MIN Melikan Gunungkidul dalam peningkatan kualitas pendidikan yang diambil dari buku para pakar, tokoh atau peneliti yang dapat mendukung penyusunan proposal ini. **Metode penelitian:** dalam metode ini yang digunakan dalam penyusunan proposal adalah:

- Metode penyusunan Deskriptif (yaitu menggambarkan apa adanya).
 - Jenis penelitian: penelitian lapangan.
 - Pendekatan penelitian: pendekatan deduktif.
 - Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- dan sistematika penyusunan.

Bab II :

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Bab III :

Gambaran umum lokasi penelitian, yang mana penyusun mengambil lokasi di MIN Melikan Gunungkidul.

Bab IV :

Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) di MIN Melikan Gunungkidul.

Yang berisi tentang Pelaksanaan KTSP, kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan KTSP serta tentang kualitas pendidikan setelah dilaksanakan KTSP.

Bab V

Merupakan bagian akhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran – saran serta ditunjang pula oleh daftar pustaka dan lampiran – lampiran.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

A. Pengertian tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Sebelum jauh membahas tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan maka penulis paparkan tentang tinjauan kurikulum secara mendalam. Menurut Oemar Hamalik kurikulum dapat diartikan suatu program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa.¹⁹ Atau kurikulum dapat diartikan juga jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.²⁰ Menurut Wina Sanjaya kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konteks yaitu:

Kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran.

Kurikulum sebagai mata pelajaran yang harus dikuasai oleh anak didik dalam proses perencanaannya kurikulum memiliki ketentuan sebagai berikut :

- 1) Perencanaan kurikulum biasanya menggunakan ahli bidang studi, dengan mempertimbangkan faktor – faktor sosial dan faktor pendidikan. Ahli tersebut menentukan mata pelajaran apa yang harus diajarkan.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 10.

²⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 16.

- 2) Dalam menentukan dan menyeleksi kurikulum perlu dipertimbangkan beberapa hal seperti tingkat kesulitan, minat siswa, urutan bahan pelajaran dan lain sebagainya.
- 3) Perencanaan dan implementasi kurikulum ditekankan kepada penggunaan metode dan setrategi pembelajaran yang memungkinkan anak didik dapat menguasai materi pelajaran.²¹

Kurikulum sebagai Rencana Pembelajaran.

Menurut Hilda Taba, “A curriculum is a plan for learning; therefore, what is known about the learning process and the development of individual has bearing on the shaping of a curriculum”²²

Kurikulum adalah rencana belajar, oleh karena itu konsep-konsep tentang belajar dan perkembangan individu dapat mewarnai bentuk – bentuk kurikulum. Kurikulum adalah sesuatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa . Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Kurikulum sebagai Pengalaman Belajar

Kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar, salah satu pendukungnya dari pandangan ini adalah *Romine* yang mengemukakan bahwa kegiatan kurikulum tidak terbatas dalam ruangan kelas saja, melainkan mencakup juga kegiatan – kegiatan di luar ruangan kelas. Tak ada pemisahan tegas antara intra dan exstra kurikulum. Jadi semua

²¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 3.

²² Hilda Taba, *Curriculum Development, Theori and Practice*, (New York: Harcourt, Brace & World, Inc, 1962), hal. 11.

kegiatan yang memberikan pengalaman belajar/pendidikan bagi siswa pada hakekatnya adalah kurikulum.²³

Difinisi kurikulum menurut Arich Lewy, yaitu kurikulum adalah kegiatan yang mencakup berbagai rencana kegiatan anak didik yang terperinci berupa bentuk – bentuk bahan pendidikan, saran – saran setrategi belajar mengajar, pengaturan – pengaturan program agar dapat diterapkan dan hal – hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai cita – cita yang diinginkan.²⁴ Dalam kurikulum ada beberapa asas yang perlu diperhatikan agar dapat mendasari kurikulum itu menjadi kuat. Asas – asas yang dapat mendasari setiap kurikulum antara lain :

1. Asas filosofis yang berkenaan dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan filsafat negara.
2. Asas psikologis yang memperhitungkan faktor anak dalam kurikulum, yakni : tentang psikologi anak (perkembangan anak) dan psikologi belajar (bagaimana proses belajar anak).
3. Asas sosiologis yaitu keadaan masyarakat, perkembangan dan perubahannya, hasil kerja manusia berupa pengetahuan dan lain – lain.
4. Asas organesatoris yang mempertimbangkan bentuk dan organisasi bahan pelajaran yang disajikan.²⁵

²³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Opcit, hal. 17.

²⁴ Arich Lewy, *International Institute for Educational*, terjemahan Wina Habimono, (Jakarta: Karya Aksara, 1983), hal. 2.

²⁵ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 11.

Ralph W. Tyler dalam bukunya *Basic Principles of Curriculum and Instruction* merupakan salah satu buku yang mempengaruhi dalam pengembangan kurikulum. Mengajukan empat pertanyaan pokok, yakni :

1. Tujuan apa yang harus dicapai sekolah?
2. Bagaimana memilih bahan pelajaran guna mencapai tujuan?
3. bagaimana bahan disajikan agar efektif diajarkan?
4. Bagaimana efektifitas belajar dapat dinilai?

Berdasar empat hal tersebut diatas maka dapat diperoleh komponen – komponen yang harus ada dalam kurikulum , yakni : Tujuan, bahan pelajaran, proses belajar mengajar, dan evaluasi atau penilaian.

Pendekatan mengeksplorasi kurikulum yaitu mampu mengadakan penjajagan atau penyelidikan tentang kurikulum dengan pendekatan profesional. Karena pendidikan profesional mengacu ke pendidikan berdasarkan kompetensi sebagai indikator keahlian tertentu. Dewasa ini kompetensi yang berdasarkan pandangan – pandangan behaviorisme mulai ditinggalkan selanjutnya beralih ke behaviorisme humanisme yaitu mengembangkan proses pendidikan membentuk manusia yang adaptif dengan konsep bagaimana belajar. Dengan konsep diatas kurikulum dikembangkan berdasar konsep perubahan masyarakat yang disebabkan oleh peledakan – peledakan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁶

KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan,

²⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 135.

potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. Sekolah dan komite sekolah atau madrasah dan komite madrasah mengembangkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan silabus berdasarkan kerangka kurikulum.

KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan. Pemberdayaan sekolah dan satuan pendidikan dengan memberikan otonomi sekolah yang lebih besar, disamping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat juga merupakan sarana peningkatan kualitas, efisiensi dan pemerataan pendidikan.²⁷

Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dapat dipandang sebagai suatu pola pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum dalam konteks otonomi daerah yang sedang digulirkan dewasa ini. Oleh karena itu, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan perlu diterapkan oleh setiap satuan pendidikan. Dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang bertujuan untuk peningkatan kualitas pendidikan, maka perlu adanya penataan – penataan yang baik dalam sekolah tersebut atau perencanaan/planning. Newman pernah mengatakan *Planning is deciding in advance what is to be done* (perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan).²⁸ Tujuan dari penataan dalam kegiatan pembelajaran dengan maksud agar pelaksanaan

²⁷ E.Mulyasa, *KTSP Suatu Pendekatan Praktik*, Op.cit. hal. 21.

²⁸ Newman William H, *Administrative Action*, (New Jessery: Prentice hall inc., Englemen Wood Cliff, 1959), hal. 15.

kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dilaksanakan oleh madrasah dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Agar penerapan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan dapat mendongkrak kualitas pendidikan, perlu didukung adanya perubahan mendasar dalam kebijakan pengelolaan sekolah yang menyangkut aspek – aspek sebagai berikut :

1) Madrasah menciptakan iklim pembelajaran yang dinamis

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dinamis ini perlunya suasana yang akrab antara semua pengelola sekolah agar pembelajaran berjalan dengan tenang. Agar pembelajaran tetap ada pada suasana yang dinamis guru perlu merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapainya dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan ini bukan hanya mengenai bahan materi ajar yang harus dikuasai oleh guru, akan tetapi juga ketrampilan emosional dan sosial dalam menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran. Belajar berdasarkan sumber berarti kerjasama antara staf dan penggunaan secara maksimal fasilitas yang tersedia seperti buku–buku perpustakaan, alat-alat pengajaran, keahlian dan ketrampilan guru serta anggota masyarakat yang bersedia memberi sumbangan pemikiran.²⁹

Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis perlu adanya unsur – unsur kedinamisan yang dipengaruhi oleh kondisi yang ada dalam diri siswa dan yang ada diluar diri siswa yang bersangkutan.

Unsur – unsur yang terkait dalam proses belajar terdiri atas : motifasi

²⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan makna pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 68.

siswa, bahan ajar, alat bantu belajar, suasana belajar, kondisi sohyek yang belajar.

2) Melaksanakan otonomi sekolah.

Dalam pelaksanaan otonomi sekolah perlu dilaksanakan dengan sebaik – baiknya dengan cara menjalankan kurikulum yang telah dirancangnya sesuai dengan kondisi alam atau daerah disekitar siswa. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sekolah diberi kebebasan untuk menyusun kurikulum, agar tujuan dari pendidikan yang dituangkan dalam kurikulum dapat sesuai dengan keinginan masyarakat, kondisi siswa dan sesuai juga dengan karakteristik lingkungan sekolah. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Dengan kata lain sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Oleh sebab itu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai.³⁰

3) Penggunaan media pembelajaran dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

³⁰ Syaiful Sagala, *Ibid*, hal. 17.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) didalamnya juga memuat adanya penggunaan atau perlunya media pembelajaran agar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat terjalin interaksi antara anak didik dengan gurunya. Adapun manfaat dari media pembelajaran tersebut adalah : memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci

- a). Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, setiap siswa yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama akan menerima informasi yang persis seperti yang diterima oleh siswa lain. Media juga mengurangi kesenjangan informasi diantara siswa dimanapun berada.
- b). Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, dengan potensi yang dimiliki media dapat merangsang siswa bereaksi baik secara fisik maupun emosional. Media juga dapat membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton atau membosankan.
- c). Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, karena media pembelajaran dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama kegiatan proses pembelajaran.³¹

³¹ Aristo Ardí, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), hal. 16.

4) Kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional.

Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakekatnya terletak pada efisiensi dan efektifitas penampilan seorang kepala sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dan keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan sekolah.³²

Untuk lancarnya pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dituntut juga tentang kepemimpinan yang demokratis dan profesional sehingga dalam implementasinya benar – benar berjalan sesuai dengan yang diharapkan dari semua pihak. Pelaksanaan KTSP memerlukan sosok kepemimpinan/kepala sekolah yang memiliki kemampuan managerial dan integritas profesional yang tinggi, serta demokratis dalam proses pengambilan keputusan – keputusan yang mendasar. Oleh karena itu dalam implementasi KTSP, kepala sekolah dituntut untuk memiliki visi dan wawasan yang luas tentang pembelajaran yang efektif serta kemampuan profesional yang memadai dalam bidang perencanaan, kepemimpinan, managerial dan supervisi pendidikan. Ia harus juga memiliki kemampuan untuk membangun kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan kurikulum.³³

5. Kemandirian Guru

Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru sehingga harus mampu menjadi sosok yang baik bagi siswanya. Sehingga tidak saja mampu

³² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). hal.. 349.

³³ E.Mulyasa, *KTSP*, Opcit , hal. 36.

mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). tetapi juga dapat melaksanakannya dalam pembelajaran secara efektif dan menyenangkan. Kemandirian guru terutama diperlukan dalam menghadapi dan memecahkan berbagai problem yang sering muncul dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini guru harus mampu mengambil tindakan langsung terhadap berbagai permasalahan secara tepat waktu dan tepat sasaran. Adapun sosok guru yang diperlukan dalam mengimplementasikan KTSP adalah guru yang professional yaitu guru yang :

- a) Responsibility artinya memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik – baiknya.
- b) Autonomy artinya memiliki kemandirian untuk melaksanakan tugasnya.
- c) Accountability artinya memiliki rasa tanggungjawab terhadap proses dan hasil dalam pelaksanaan tugasnya.
- d) Competence artinya memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
- e) Knowledge artinya memiliki pengetahuan yang luas dan keahlian untuk dapat mengemban tugasnya.
- f) Teacher Research artinya dapat merancang dan melaksanakan penelitian tentang pelaksanaan tugasnya sebagai guru.

- g) Publications artinya dapat menyampaikan laporan tentang pelaksanaan tugasnya atau menerbitkan tulisan atau hasil pelaksanaan tugasnya kepada public.
- h) Professional organization artinya secara aktif dapat mengikuti kegiatan organesasi pembinaan profesionalisme guru.
- i) Partisipative management artinya dapat berperan secara aktif dalam kegiatan yang terkait dengan pendidikan dan guru.³⁴

Selain dari yang telah diuraikan diatas agar dalam pelaksanaan kurikulum tersebut dapat membawa peningkatan kualitas pendidikan maka diperlukan seorang guru yang dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik yaitu dengan jalan membuat murid – muridnya begitu terlibat didalam proses pendidikan mereka sendiri sehingga mereka begitu bersemangat dan sungguh – sungguh dalam melakukan pekerjaan mereka sehingga hal itu menjadi bagian dari mereka.³⁵

Selain kemandirian guru dituntut pula seorang guru yang mampu berperan secara baik dalam tugasnya. Yang mana peran guru tersebut menurut Samana adalah: Guru diharapkan mampu memotifasi belajar siswa, mampu mengorganesasi isi serta kegiatan belajar siswa, mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan siswa, mampu berperan

³⁴ Suparlan, *Guru sebagai profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006) .hal. 20.

³⁵ J.A. Battle & Robert L. Shannon, *Gagasan Baru dalam Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1982), hal. 34.

sebagai fasilitator yang memudahkan proses serta pencapaian hasil belajar siswa.³⁶

Peran guru yang lain adalah guru sebagai seorang pembimbing maka guru efektif memberikan bimbingan dan bombongan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan siswa. Bimbingan dan bombongan tersebut berfungsi untuk memberikan kepada siswa mencapai keberhasilan dan belajar dari pengalaman yang di peroleh dari kesalahan yang mereka lakukan.³⁷

Agar tujuan dalam KTSP berjalan dituntut seorang guru yang mampu bekerja secara profesional. Yang mana profesional guru setidaknya ia memiliki empat bidang utama :

- (1) Guru harus mengenal setiap peserta didik yang dipercayakan kepadanya.
- (2) Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan. Sebab mengajar hakekatnya membimbing.
- (3) Guru harus memiliki dasar pengetahuan tentang pengajaran/tujuan pendidikan.
- (4) Guru harus memiliki pengetahuan mengenai ilmu yang diajarkan.³⁸

Dalam hal ini sebagai seorang guru yang profesional harus dapat berperan ganda , karena dipundak mereka terletak mutu

³⁶ A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994) , hal. 39.

³⁷ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hal. 118.

³⁸ Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 108.

pendidikan. Guru juga seorang manajerial yang akan mengelola proses pembelajaran, merencanakan pembelajaran, mendesain pembelajaran, melaksanakan aktifitas pembelajaran, dan melakukan pengontrolan atas kecakapan dan prestasi siswa.³⁹ Disamping yang telah diuraikan di depan dalam makalah seminar dijelaskan bahwa ciri seorang guru profesional yaitu setiap keputusan yang akan diambil dalam melaksanakan aktifitas mengajar bukanlah didasarkan kepada pertimbangan subyektif atau tugas yang dapat dilakukan sekehendak hati, akan tetapi didasarkan kepada suatu pertimbangan berdasarkan keilmuan tertentu, sehingga apa yang dilakukan guru dalam mengajar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁴⁰

6. Hubungan sinergi antara sekolah dengan masyarakat.

Hubungan sinergi dapat diartikan sebagai saling kerjasama dan saling mendukung antara orang tua dan sekolah. Orang tua sebagai penanggungjawab pertama dan utama pendidikan anaknya dan sekolah/ madrasah sebagai pembantu utama pendidikan anak, harus secara bersama – sama menentukan arah pendidikan bagi anak didik dan kemudian memikirkan bagaimana dapat mencapai arah tersebut secara maksimal. Pelibatan orang tua dalam penyusunan kebijakan pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap program – program yang pada gilirannya akan mendorong mereka

³⁹ Martinis Yamin, *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Pres. 2007) , hal. 56.

⁴⁰ Suhardji, *Peranan Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: Makalah Seminar. 2008), hal. 6.

untuk mendukung penggalangan dana dan fasilitas guna pelaksanaan program madrasah.⁴¹

Dalam penyusunan KTSP harus memuat 4 komponen, yaitu :

1. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Rumusan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan mengacu pada tujuan umum pendidikan. Tujuan pendidikan tingkat dasar meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tertuang dalam standar isi, yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- a. Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia.
- b. Kelompok Mata Pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian.
- c. Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- d. Kelompok Mata Pelajaran Estétika.
- e. Kelompok Mata Pelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁴¹ Departemen Agama RI. *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2005), hal. 73.

Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum. Yang mana didalamnya memuat :

- **Mata Pelajaran:**

Mata Pelajaran beserta alokasi waktu untuk masing- masing tingkat satuan pendidikan tertera pada struktur kurikulum yang tercantum dalam Standar isi.

- **Muatan Lokal:**

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

- **Kegiatan Pengembangan Diri:**

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

- **Pengaturan Beban Belajar:**

Beban belajar dalam sistem paket digunakan oleh tingkat satuan pendidikan SD/MI/SDLB,SMP/MTs/SMPLB.

3. Kalender Pendidikan.

Satuan pendidikan dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam Standar Isi.

4. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Silabus merupakan penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.⁴²

B. Dasar - Dasar Pengembangan Kurikulum.

Pada dasarnya kurikulum ditentukan oleh guru (tenaga kependidikan). Guru turut serta menyusun kurikulum, duduk dalam suatu panitia pengembang kurikulum. Prosedur apapun yang ditempuh dalam pengembangan kurikulum, guru tetap memegang peran yang penting, karena guru merupakan unsur terpenting yang menentukan berhasil atau gagalnya pelaksanaan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan (sekolah). Guru terlibat langsung secara aktif dalam pelaksanaan kurikulum bersama siswa. Guru yang menentukan topik pengajaran, bahan-bahan yang akan diajarkan, metode yang akan digunakan, alat yang dipilih dan dipergunakan serta mengevaluasi hasil pelaksanaan kurikulum. Guru memegang peran penting dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum, dan oleh karenanya guru harus memahami dengan baik masalah kurikulum. Kurikulum juga merupakan program pendidikan

⁴² Masnur Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). hal.30.

yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, perlengkapan sekolah, perpustakaan, karyawan tata usaha, gambar – gambar, halaman sekolah, dan lain – lain.⁴³

C. Strategi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan.

Strategi menurut Noeng Muhadjir merupakan suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien dalam memperoleh hasil sesuai yang direncanakan. Dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan madrasah dengan strategi *Madrasah Based Management* dengan maksud bahwa Madrasah diberi wewenang untuk mengelolanya agar dapat mengoptimalkan pemberdayaan sumber daya yang ada baik di madrasah bersangkutan maupun keadaan masyarakat sekitar, di mana Madrasah menyesuaikan kebutuhan masyarakat yang didukung oleh system seperti ketrampilan mengelolanya (*managerial skills*), serta bertumpu pada kerjasama dengan masyarakat (*community based relation*). Langkah – langkah yang perlu diperhatikan oleh kepala madrasah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan :

1. Meningkatkan pemberdayaan kinerja.

Pertama – tama yang dilakukan kepala madrasah pertamanya harus mengetahui terlebih dahulu faktor internal madrasah baru ke faktor eksternal termasuk faktor sekitar masyarakat madrasah. Kepala madrasah

⁴³ Oemar hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 64.

berperan memainkan peran multi tugas sebagai managerial dimana kepala madrasah mampu memanagemen suatu organesasi madrasah dengan cara mempengaruhi perilaku orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan, kepala madrasah sebagai pendidik, staf, administrator, motivator, inovator dan sekaligus sebagai supervisor di madrasah yang bersangkutan. Ada beberapa tahap untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang jelas pencapaian peningkatan kinerja melalui tahapan – tahapan bagaikan sebuah perjalanan hidup seorang pemimpin.

- a. Merasakan perasaan yang ada dalam hati atau niat.

Kepala madrasah harus mempunyai niat yang baik untuk memangku jabatan sebagai kepala Madrasah. Bukan hanya sekedar menaikan setatus sosial pada dirinya, melainkan sebagai tugas sebagai pemimpin yang patut ditiru dengan istilah dalam bahasa jawa *ing ngarso sung tulodho ing madyo mangun karso tut wuri handayani* oleh karena itu kepala madrasah harus mampu membangun program kinerjanya melalui sebuah rancangan yang berkompromi dengan otak berdasarkan fakta.

- b. Menerima perasaan, bagaikan kepala madrasah yang punya sifat lapang dada.

Kepala madrasah harus mampu menahan emosi dihadapan para stafnya dan tetap menjaga gejala emosinya. Oleh karena itu kepala madrasah harus mampu membuat keputusan yang tepat untuk melakukan tindakan.

c. Menjaga kesadaran atau mempertahankan keberhasilan.

Apabila kepala madrasah dalam melakukan sebuah keputusan yang dapat menghasilkan hasil yang diharapkan, maka setidaknya – tidaknya kepala madrasah itu harus mampu mempertahankan keberhasilan yang berpihak memuaskan semua pihak.

d. Menumbuhkan empati.

Kepala madrasah harus pandai – pandai mengambil simpatik dari orang lain dan mampu memandang sesuatu dari sudut pandang atau perspektif orang lain.

2. Cara melatih pemberdayaan kinerja.

Strategi kepala madrasah yang berorientasi untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam perlu diperhatikan oleh kepala madrasah sebagai mobilisator dalam sebuah lembaga pendidikan dan sekaligus disosialisasikan dalam kegiatannya untuk melaksanakan tugasnya sebagai pencetak generasi penerus yang mampu menghadapi era globalisasi.

3. Cara menarik simpati masyarakat

Kepala Madrasah harus dapat menarik simpati masyarakat agar dapat dijadikan tauladan dan dapat menumbuhkan semangat warga masyarakat untuk dapat memasukkan anak – anaknya ke madrasah. cara – cara untuk menarik simpati masyarakat yaitu dengan ikut kerja bakti di masyarakat atau kegiatan – kegiatan sosial lainnya. Kepala Madrasah juga harus dapat atau mampu membaca bagaimana atau apa yang dimaui oleh masyarakat sekitar Madrasah.

Untuk dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, satuan pendidikan harus mampu menjalin kerjasama yang erat dengan lingkungan keluarga serta masyarakat sekitar. Kerjasama itu diperlukan dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif . Untuk dapat mewujudkan semua itu diperlukan kerjasama dengan semua unsur pendidikan yang sungguh – sungguh untuk berkiprah demi kemajuan pendidikan.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang bertujuan untuk peningkatan kualitas pendidikan maka perlu adanya penataan – penataan yang baik dalam sekolah, karena dengan penataan – penataan yang baik dari sisi manajemen serta pengelolaan dalam pelaksanaan pendidikan akan berpengaruh terhadap kualitas. Tujuan dari penataan dalam kegiatan pembelajaran dengan maksud agar pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dilaksanakan oleh madrasah dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Hal pertama yang harus diperhatikan dalam pengembangan dan pelaksanaan KTSP adalah mensosialisasikan KTSP terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat dan orang tua peserta didik. Sosialisasi ini penting terutama agar seluruh warga sekolah mengenal dan memahami visi dan misi sekolah , serta KTSP yang akan dikembangkan dan dilaksanakan. Sosialisasi bisa dilakukan langsung oleh kepala sekolah apabila yang bersangkutan telah mengenal dan cukup memahaminya. Namun demikian, jika kepala sekolah belum begitu memahami, atau belum begitu mantap dengan konsep – konsep KTSP yang

akan dikembangkan, maka dapat mengundang ahlinya yang ada di masyarakat, baik dari kalangan pemerintah, akademis, maupun dari kalangan penulis atau pengamat pendidikan. Sebaiknya dalam sosialisasi juga dihadirkan komite sekolah, bahkan bila memungkinkan seluruh orang tua, untuk mendapat masukan, dukungan dan pertimbangan tentang KTSP.

Sosialisasi perlu dilakukan secara matang kepada berbagai pihak agar dapat dipahami dan diterapkan secara optimal, karena sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan KTSP. Setelah sosialisasi, kemudian mengadakan musyawarah antara kepala sekolah guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan dari berbagai pihak dalam rangka menyukseskan KTSP di sekolah.

Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah serta kegiatan – kegiatan yang terpusat pada peserta didik merupakan iklim yang dapat membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar. Dalam belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

Iklim belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan: seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara

peserta didik dengan guru dan diantara para peserta itu sendidri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktifitas serta kreatifitas peserta didik.

Karena pengembangan KTSP menggunakan pendekatan kompetensi, dan berlandaskan aktifitas serta kemampuan berfikir peserta didik, pengembangan KTSP memerlukan ruangan yang fleksibel serta mudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Luas ruangan dengan jumlah peserta didik juga perlu diperhatikan bila pembelajaran dilakukan di ruang tertutup, sedang ditempat terbuka perlu diperhatikan gangguan - gangguan yang datang dari lingkungan sekitar. Sarana dan media pembelajaran juga perlu diatur dan ditata sedemikian rupa, demikian halnya dengan penerangan jangan sampai mengganggu pandangan peserta didik. Iklim belajar yang kondusif antara lain dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan sebagai berikut.

- a. Menyediakan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran. Pilihan dan pelayanan individual bagi peserta didik, terutama bagi mereka yang lambat belajar akan membangkitkan nafsu dan semangat belajar, sehingga membuat mereka betah belajar di sekolah.
- b. Memberikan pembelajaran remedial bagi para peserta didik yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah. Dalam sistem pembelajaran klasikal,

sebagian peserta didik akan sulit untuk mengikuti pembelajaran secara optimal, dan menuntut peran ekstra guru untuk memberikan pembelajaran remedial.

- c. Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal. Termasuk dalam hal ini, adalah penyediaan bahan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, serta pengelolaan kelas yang tepat, efektif dan efisien.
- d. Menciptakan kerja sama saling menghargai, baik antar peserta didik maupun antar peserta didik dengan guru dan pengelola pembelajaran lain. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengemukakan pandangannya tanpa ada rasa takut mendapatkan sanksi atau dipermalukan.
- e. Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus mampu memposisikan diri sebagai pembimbing dan manusia sumber. Sekali – kali cobalah untuk melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan pembelajaran, agar mereka merasa bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.
- f. Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator, dan sebagai sumber belajar.

g. Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri. Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator harus mampu membantu peserta didik untuk menilai bagaimana mereka memperoleh kemajuan dalam proses belajar dan pembelajaran yang dilaluinya.

Dengan pelayanan yang demikian diharapkan akan tercipta iklim belajar dan pembelajaran yang nyaman, aman, tenang dan menyenangkan, yang mampu menumbuhkan semangat, gairah, dan nafsu belajar peserta didik, sehingga dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

Sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam KTSP di sekolah antara lain laboratorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan, serta tenaga pengelola yang profesional. Sumber belajar tersebut perlu didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara, dan disimpan dengan sebaik-baiknya. Dalam pada itu, kreatifitas guru dan peserta didik perlu senantiasa ditingkatkan untuk membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran serta alat peraga lain yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Kreativitas tersebut diperlukan, bukan semata-mata keterbatasan fasilitas dan dana dari pemerintah, tetapi merupakan kewajiban yang harus melekat pada setiap guru untuk berkreasi, berimprovisasi, berinisiatif dan inovatif.

Dalam pengembangan sumber belajar, guru di samping harus mampu membuat sendiri alat pembelajaran dan alat peraga, juga harus berinisiatif mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang lebih konkrit. Pendayagunaan lingkungan sebagai sumber

belajar misalnya, memanfaatkan batu-batuan, tanah tumbuh-tumbuhan, keadaan alam, pasar, kondisi sosial, ekonomi, dan budaya kehidupan yang berkembang di masyarakat. Untuk kepentingan tersebut perlu senantiasa diupayakan peningkatan pengetahuan guru dan didorong terus untuk menjadi guru yang kreatif dan profesional, terutama dalam pengadaan dan serta pendayagunaan fasilitas dan sumber belajar secara luas. Untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, idealnya dikembangkan ruang kelas untuk setiap rumpun mata pelajaran yang dilengkapi dengan sumber belajar untuk pembentukan kompetensi peserta didik, dan pencapaian setiap tujuan pembelajaran. Kelas-kelas yang lengkap ini terutama diperlukan untuk melakukan pembelajaran team, dan kelas yang dinamis. Kelas yang ideal ini hanya bisa dikembangkan oleh sekolah – sekolah yang berstatus sosial ekonomi menengah ke atas. Namun demikian, jika pemerintah sudah mampu dan merealisasikan anggaran pendidikan minimal 20% dari APBN dan APBD, maka kelas yang ideal ini dapat direalisasikan di seluruh sekolah dalam berbagai lapisan masyarakat. Kondisi inilah yang memungkinkan seluruh lapisan masyarakat menikmati pendidikan secara adil dan merata, menuju terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dengan iklim pemerintahan yang Good governance and clean governance.

Membina disiplin bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem

disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang ditetapkan.

Dalam pengembangan KTSP, guru harus mampu membina disiplin peserta didik, terutam disiplin diri. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai bentuk menegakkan disiplin. Pembinaan disiplin perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut yakni dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru tutwuri handayani, dengan memberi dorongan dari belakang, guru berfungsi sebagai pengemban ketertiban, yang patut digugu dan ditiru, tapi tidak diharapkan sikap yang otoriter.

- a. Konsep diri: strategi ini menekankan bahwa konsep diri masing-masing individu merupakan faktor penting bagi setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, terbuka, dan hangat. Sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
- b. Keterampilan berkomunikasi: guru harus mempunyai keterampilan berkomunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.

- c. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami. perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku – perilaku salah. Untuk itu guru disarankan :
- 1) Menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya, dan
 - 2) Memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
- d. Klarifikasi nilai, strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- e. Analisis transaksional: disarankan agar guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
- f. Terapi realitas: sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Dalam hal ini, guru harus bersikap positif dan bertanggungjawab.
- g. Disiplin yang terintegrasi: metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Prinsip-prinsip modifikasi perilaku yang sistematis diimplementasikan di kelas, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.

Terdapat strategi yang dapat digunakan dalam membina disiplin di sekolah, sebagai berikut :

Pembinaan disiplin seperti diatas, harus mempertimbangkan berbagai situasi dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 
- Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif.
 - Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misal melalui daftar hadir di kelas.
 - Mempertimbangkan lingkungan pembelajaran dan lingkungan peserta didik.
 - Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele.
 - Menyiapkan kegiatan sehari - hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan.
 - Bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran, agar dapat dijadikan teladan oleh peserta didik.
 - Berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan monoton, sehingga membantu disiplin dan gairah peserta didik.

- Menyesuaikan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan peserta didik sesuai pemahaman guru, atau mengukur peserta didik dari kemampuan gurunya.
- Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik dan lingkungan.

Melalui berbagai upaya tersebut diharapkan tercipta iklim yang kondusif bagi pengembangan KTSP, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal dan menguasai berbagai kompetensi sesuai dengan tujuan.

4. Mengembangkan Kemandirian Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif harus memiliki sikap mandiri, terutama dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menselaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kemandirian dan profesionalisme kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, dalam pengembangan KTSP diperlukan kepala sekolah yang mandiri, dan profesional dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Kemandirian kepala sekolah diperlukan, terutama untuk memobilisasi sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan KTSP, pengembangan silabus, pembelajaran, pengelolaan

ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan peserta didik, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan penciptaan iklim sekolah.

KTSP, menuntut kepala sekolah yang demokratis profesional melalui pengangkatan yang profesional pula; misal dipilih dalam kurun waktu tertentu (3-5 tahun), dan setelah itu dilakukan lagi pemilihan yang baru. Hal ini akan menimbulkan iklim yang demokratis di sekolah, yang akan mendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi terciptanya kualitas pembelajaran yang optimal untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik.

Kepala sekolah yang mandiri sangat diperlukan terutama dalam pengambilan keputusan yang menyangkut berbagai aspek pengembangan KTSP dan sarana penunjangnya, termasuk peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah harus mampu mengambil keputusan yang bijaksana secara tepat waktu dan tepat sasaran, tanpa harus menunggu perintah dari pimpinan yang ada di atasnya. Selain itu kepala sekolah dituntut juga untuk mampu membangun manajemen sebagai suatu proses, karena manager bagaimanapun juga dengan ketrampilan dan ketangkasannya harus mampu mengusahakan kegiatan – kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun langkah – langkah yang harus ditempuh oleh kepala sekolah atau kegiatan yang perlu dilaksanakan adalah :

- a. Merencanakan, dalam arti kepala sekolah harus benar – benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan.

- b. Mengorganisasikan, berarti bahwa kepala sekolah harus mampu menghimpun dan mengoordinasikan sumber daya manusia dan sumber – sumber material sekolah, sebab keberhasilan sekolah sangat bergantung pada kecakapan dalam mengatur dan mendayagunakan berbagai sumber dalam mencapai tujuan.
- c. Memimpin, dalam arti kepala sekolah mampu mengarahkan dan mempengaruhi seluruh sumber daya manusia untuk melakukan tugas – tugas yang esensial.
- d. Mengendalikan, kepala sekolah memperoleh jaminan bahwa sekolah berjalan mencapai tujuan. Apabila terdapat kesalahan diantara bagian – bagian yang ada dari sekolah tersebut, kepala sekolah harus memberikan petunjuk dan meluruskan.⁴⁴

Disamping kepala sekolah sebagai pemegang polese pada organesasi pendidikan, faktor lain yang dapat juga mempengaruhi keberhasilan dalam kualitas pendidikan adalah seorang pendidik atau dengan kata lain yaitu seorang guru. Dalam hal ini guru harus mampu juga membentuk interaksi yang baik antar guru dengan siswanya dalam suatu sistim pengajaran. Interaksi edukatif merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar dan mengajar yang baik dalam usaha untuk mencapai kualitas pendidikan. Untuk menjawab masalah di atas maka sekurang – kurangnya harus melihat tiga aspek yaitu :

- a. Komponen dasar dalam interaksi edukatif

⁴⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja grafindo, 1999), hal.94.

Untuk mewujudkan interaksi yang edukatif maka perlu adanya komponen yang mendukung, yaitu: tujuan instruksional, bahan pelajaran, metode dan alat dalam interaksi, sarana, evaluasi(penilaian).

b. Pengembangan sistim instruksional

Guru harus mampu mengembangkan sistim instruksional dalam proses interaksi, karena interaksi akan menyangkut masalah implementasi program suatu mata pelajaran di sekolah atau kelas.⁴⁵

Peranan Guru dalam proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antar berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama :

a. Faktor Guru

Guru memiliki pola mengajar sendiri-sendiri. Gaya mengajar ini mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan, yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.

b. Faktor Siswa

Setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Kecakapan yang dimiliki masing-masing siswa memungkinkan untuk dikembangkan, seperti bakat dan kecerdasan maupun kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar. Keragaman

⁴⁵ B. Suryobroto, *Metode Pengajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Amarta. .1986), hal. 14.

dalam kecakapan dan kepribadian dapat mempengaruhi terhadap situasi yang dihadapi dalam pembelajaran.

c. Faktor Kurikulum

Secara sederhana arti kurikulum dalam kajian ini menggambarkan pada isi atau pelajaran dan pola interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu, tujuan yang hendak dicapai secara khusus menggambarkan bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang beraneka ragam.⁴⁶

Disamping kepala sekolah dan guru yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan, pendidikan yang bermutu merupakan harapan dari setiap masyarakat suatu negara, hal ini berkaitan dengan bagaimana pengalaman menunjukkan bahwa model kehidupan dalam setiap perubahan zaman adalah pendidikan karena dengan pendidikan bisa mengupayakan segala keinginan dan harapan-harapan manusia (peserta didik) untuk dapat survive dalam kehidupannya. Pendidikan bukan merupakan upaya yang sangat sederhana di mana seiring dengan perubahan zaman pendidikan sebagai kegiatan yang sangat dinamis dan penuh dengan tantangan-tantangan yang kompleks menyangkut kepentingan semua orang. Sekolah sebagai institusi merupakan suatu organisasi yang harus dapat memberikan kontribusinya terhadap upaya peningkatan dan penjaminan kualitas hidup dan kehidupan masyarakatnya. Konsep mutu dalam organisasi

⁴⁶ H. Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung PT: Sinar Baru Algensindo, 2000), hal. 5.

persekolahan akan menyangkut banyak aspek secara internal baik itu guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana ataupun aspek eksternal yang mengarah pada dihasilkannya proses pendidikan dan output atau lulusan yang bermutu. Sebagai gambaran mutu pendidikan dapat dikenali melalui tanda-tanda operasional :

- a. Keluaran/lulusan sekolah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat
- b. Nilai akhir sebagai salah satu alat ukur terhadap prestasi belajar siswa.
- c. Prosentase lulusan yang dicapai semaksimal mungkin oleh sekolah.
- d. Penampilan kemampuan dalam semua komponen pendidikan ⁴⁷

Perlunya motivasi dalam belajar juga berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar karena motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian prestasi belajar. Siswa memiliki motivasi belajar tinggi akan mudah diarahkan untuk mencapai prestasi belajar. Motivasi dapat dibangkitkan dari dalam diri siswa dan dapat pula dibangkitkan dari luar. Motivasi dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermakna/bermanfaat. Ada dua potensi yang dapat membangkitkan motivasi belajar yang efektif yaitu keingintahuan dan keyakinan siswa akan kemampuan dirinya. Ada beberapa prinsip yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu:: kebermanaknaan, kontinuitas dan integritas, model, tokoh komunikasi terbuka

⁴⁷Nanang Fattah dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal.5.5.

tugas menyenangkan dan menantang penilaian tugas melibatkan sebanyak mungkin indera dan keseimbangan pengaturan pengalaman belajar.⁴⁸

Penggunaan sumber belajar juga banyak mendukung dalam pencapaian kualitas pendidikan. Dalam rangka memanfaatkan sumber belajar secara lebih banyak, hendaknya seorang guru memahami lebih dahulu beberapa kualifikasi yang dapat menunjuk pada sesuatu untuk di pergunakan sebagai sumber belajar dalam proses pengajaran. Adapun dalam penggunaan sumber belajar ini perlu memahami hal – hal yang dapat diterapkan dalam penggunaannya, yang antara lain:

- a. penggunaan sumber belajar dalam rangka memotivasi, khususnya untuk meningkatkan motivasi peserta didik yang rendah semangat belajarnya.
- b. Penggunaan sumber belajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran, menjadi daya dukung kegiatan pengajaran.
- c. Penggunaan sumber belajar dalam rangka mendukung program pengajaran yang melibatkan aktifitas penyelidikan.
- d. Penggunaan sumber belajar yang dapat membantu pemecahan masalah.⁴⁹

5. Model-model Pembelajaran

Aspek penting yang lain dalam pengelolaan pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian. Evaluasi ini semata – mata untuk mengukur terhadap hasil belajar serta untuk mengetahui tentang proses pengajaran itu sendiri. Dengan penilaian dapat dilakukan revisi desain pembelajaran dan strategi

⁴⁸ H. Syaib Kurdi dkk, *Model Pembelajaran Efektif*, (Bandung :Pustaka Bani Quraisi. 2006). hal. 51.

⁴⁹,Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 157.

pelaksanaan pembelajaran. Penilaian terhadap proses pengajaran ini dapat juga dimaksudkan untuk mengukur sejauhmana keberhasilan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, serta untuk mengukur tingkat keberhasilan kemampuan peserta didik dalam penyerapan materi pembelajaran yang telah disampaikan guru.

Salah satu tolok ukur profesional guru dapat ditunjukkan melalui kualitas proses pembelajaran yang digambarkan melalui pembelajaran yang berkualitas dengan menerapkan model-model pembelajaran.

Berikut dijelaskan beberapa model pembelajaran yang dapat diadopsi atau diadaptasi dan dimodifikasi sesuai dengan lingkungan belajar peserta didik.

Proses pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang lingkup yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Secara umum pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yaitu : pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal, bukan hanya menuntut peserta didik sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berpikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogika dan proses tanya jawab yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan

kemampuan berpikir peserta didik yang pada gilirannya membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Belajar secara umum adalah proses manusia memperoleh berbagai pengetahuan, skill dan perilaku dan nilai-nilai yang dimulai sejak bayi sampai dewasa.

Proses pembelajaran di kelas adalah proses yang kompleks, interaktif, dan setingnya dinamis. Teori belajar diharapkan dapat memberi sumbangan untuk memahami seting tersebut.

Belajar informasi verbal merupakan kemampuan yang dinyatakan, seperti membuat label, menyusun fakta-fakta, dan menjelaskan. Kemampuan/unjuk kerja dari hasil belajar, seperti membuat pernyataan, penyusunan frase, atau melaporkan informasi.

Kemampuan skill intelektual adalah kemampuan pembelajar yang dapat menunjukkan kompetensinya sebagai anggota masyarakat seperti: menganalisa berita-berita. Membuat keseimbangan keuangan, menggunakan bahasa untuk mengungkapkan konsep, menggunakan rumus-rumus matematika.

Attitude (perilaku) merupakan kemampuan yang mempengaruhi pilihan pembelajar (peserta didik) untuk melakukan suatu tindakan. Belajar melalui model ini diperoleh melalui pemodelan atau orang yang ditokohkan, atau orang yang diidolakan.

Strategi kognitif adalah kemampuan yang mengontrol manajemen belajar si pembelajar mengingat dan berpikir. Cara yang terbaik

untuk mengembangkan kemampuan tersebut adalah dengan melatih pembelajar memecahkan masalah, penelitian dan menerapkan teori-teori untuk memecahkan masalah ril di lapangan.

Dari uraian tentang teori belajar sosial, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Belajar merupakan interaksi segitiga yang saling berpengaruh dan mengikat antara lingkungan, faktor-faktor personal dan tingkah laku yang meliputi proses-proses kognitif belajar.
- b. komponen-komponen belajar terdiri dari tingkah laku, konsekuensi-konsekuensi terhadap model dan proses-proses kognitif pembelajar.
- c. hasil belajar berupa kode-kode visual dan verbal yang mungkin dapat dimunculkan kembali atau tidak (retrieval).
- d. dalam perencanaan pembelajaran skill yang kompleks, disamping pembelajaran-pembelajaran komponen-komponen skill itu sendiri, perlu ditumbuhkan “sense of efficacy” dan self regulatory” pembelajar.
- e. dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya diberi kesempatan yang cukup untuk latihan secara mental sebelum menjalankan praktek di kelas dan hindari hal - hal yang tidak perlu.

6. Penerapan Teori Belajar

Berbeda dengan pendekatan pedagogi pada umumnya, pendekatan andragogi disebut “model proses”. Dalam pendekatan andragogi, seorang guru, instruktur, agen pembaharuan, mempersiapkan terlebih dahulu sejumlah prosedur untuk melibatkan pembelajar dalam belajar.

- a. Menciptakan kondisi yang kondusif untuk belajar bagi pembelajar orang dewasa.
- b. Menciptakan mekanisme perencanaan
- c. Mendiagnosis kebutuhan belajar
- d. Memformulasikan tujuan program yang memenuhi kebutuhan institusi, pembelajar dan masyarakat
- e. Merencanakan pola pengalaman belajar
- f. Melaksanakan pengalaman belajar (kegiatan) yang sesuai dengan materi dan metode pembelajaran, dan
- g. Melaksanakan evaluasi hasil belajar dan mendiagnosa ulang kebutuhan belajar.

Penekanan pembelajaran pada andragogi adalah menyediakan prosedur dan sumber-sumber untuk membantu belajar peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, skill, kebiasaan, nilai-nilai, dan kemampuan yang dibutuhkan.

Di dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika guru sebagai agen pembelajaran mempunyai kompetensi utama sebagai pendidik yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik,
- b. Kompetensi kepribadian,
- c. Kompetensi profesional, dan
- d. Kompetensi sosial.

Implementasi di lapangan guru harus mempersiapkan dan merencanakan proses pembelajaran yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya: tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, media dan sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Di dalam penyusunannya guru harus mampu :

- a. memahami keseluruhan konteks kurikulum
- b. menyusun pemetaan kompetensi dasar
- c. merumuskan tujuan pembelajaran
- d. menentukan/memilih pendekatan pembelajaran
- e. menentukan cara atau metode pembelajaran
- f. merumuskan deskripsi materi kuliah
- g. merumuskan materi ajar/pembelajaran
- h. menentukan media pembelajaran
- i. menentukan cara dan alat penilaian hasil belajar
- j. menyusun program pembelajaran/skenario umum setiap pertemuan
- k. Daftar pustaka utama

7. Penerapan Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran di dalam pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu. Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran. Pada pokoknya pendekatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk menjelaskan materi pembelajaran dan bagian-bagian yang satu dengan yang lainnya

dengan berorientasi pada pengalaman-pengalaman yang dimiliki peserta didik untuk mempelajari konsep, prinsip dan teori yang baru tentang suatu bidang ilmu.

a. Pendekatan konsep

Pendekatan konsep adalah suatu pendekatan pengajaran yang secara langsung menyajikan konsep tanpa memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menghayati bagaimana konsep itu diperoleh.

b. Pendekatan Proses

Pendekatan proses adalah suatu pendekatan pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk ikut menghayati proses penemuan konsep sebagai suatu keterampilan proses.

c. Pendekatan deduktif

Pendekatan deduktif adalah proses penalaran yang bermula dari keadaan umum ke-keadaan khusus.

Langkah-langkah :

- 1) Memilih konsep, aturan, prinsip yang akan disajikan
- 2) menyajikan aturan, prinsip yang bersifat umum lengkap dengan definisi dan buktinya.
- 3) Disajikan contoh-contoh khusus agar peserta didik dapat menyusun hubungan antara keadaan khusus dengan aturan, prinsip umum, dan
- 4) Disajikan bukti-bukti untuk menunjang atau menolak kesimpulan.

d. Pendekatan Induktif

Pendekatan induktif adalah pendekatan pembelajaran yang bermula dengan menyajikan sejumlah keadaan khusus kemudian disimpulkan menjadi suatu fakta, prinsip atau aturan.

Langkah-langkah :

- 1) memilih konsep, prinsip, aturan yang akan disajikan
- 2) menyajikan contoh-contoh khusus, yang memungkinkan peserta didik memperkirakan sifat umum (general) yang terkandung dalam contoh-contoh itu.
- 3) Disajikan bukti-bukti yang berupa contoh tambahan untuk menunjang atau menyangkal hipotesis
- 4) Disusun pernyataan mengenai sifat umum yang telah terbukti berdasarkan langkah-langkah terdahulu.

e. Pendekatan Ekspositori

Pendekatan ekspositori adalah pendekatan pembelajaran yang menunjukkan guru berperan lebih aktif dalam menyajikan bahan ajar dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sementara peserta didik berperan lebih pasif; tinggal menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib. Peserta didik dapat mengungkapkan kembali melalui respons pada saat diberikan pertanyaan oleh guru.

Langkah-langkah :

- 1) *Preparation* ; Persiapan bahan selengkap-lengkapya secara sistematis dan rapi.
- 2) *Aperception* ; keterkaitan bahan sebelumnya dengan yang akan dibahas; melalui pertanyaan atau informasi.
- 3) *Presentation* ; menyajikan bahan dengan ceramah atau menyuruh peserta didik membaca.
- 4) *Resitation* ; guru bertanya dan peserta didik menjawab sesuai dengan bahan yang dipelajari, atau peserta didik membacakan kembali hasilnya.

f. Pendekatan Heuristik

Pendekatan heuristik adalah pendekatan pembelajaran yang menyajikan sejumlah data dan peserta didik diminta untuk membuat kesimpulan menggunakan data tersebut. Dalam implementasinya menggunakan metode penemuan dan inkuiri.

Pendekatan heuristik merupakan strategi bagaimana merancang pembelajaran dari berbagai aspek dari pembentukan sistem instruksional mengarah pada pengaktifan peserta didik mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan.

g. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang membantu guru dalam mengaitkan bahan ajarnya dengan situasi dunia nyata peserta didik

dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

h. Pendekatan Inquiry

Pendekatan inquiry merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, dengan menempatkan peserta didik lebih banyak belajar sendiri mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Peserta didik diposisikan sebagai subjek yang belajar sementara guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator belajar.

8. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pemilihan dan penentuan metode dalam pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor: Peserta didik, tujuan, situasi, fasilitas, guru.

a. Metode eksperimen

Cara penyajian pembelajaran, dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

b. Metode tugas dan resitasi/review

Cara penyajian pengajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.

c. Metode Diskusi

Cara penyajian pembelajaran, di mana peserta didik-peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau

pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

d. Metode Sosiodrama/ role playing

Cara penyajian pengajaran dengan mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

e. Metode demonstrasi

Cara penyajian bahan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, dan disertai dengan penjelasan lisan.

f. Metode Problem solving

Cara penyajian bahan pembelajaran yang dimulai dengan adanya masalah, kemudian mencari data-data pendukung untuk memecahkan masalah tersebut, menetapkan jawaban sementara, menguji kebenaran dan pada akhirnya menarik kesimpulan.

g. Metode karyawisata

Cara penyajian bahan pembelajaran dengan mengajak peserta didik mengunjungi tempat atau objek tertentu yang berhubungan dengan bahan yang dipelajari.

h. Metode Tanya jawab

Cara penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab. Dari guru ke peserta didik atau dari peserta didik ke guru.

i. Metode Latihan

Cara penyajian bahan pembelajaran melalui training atau latihan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasan tertentu dan dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

j. Metode Ceramah

Cara penyajian bahan pembelajaran dalam bentuk penyampaian informasi, keterangan atau uraian tentang suatu pokok persoalan secara lisan.

Prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif

1) Mengalami

Melalui pengalaman langsung tentang apa yang sedang dipelajari akan lebih mengaktifkan indera dari pada hanya mendengarkan lisan

2) Interaksi

Antara peserta didik dengan lingkungan sosialnya melalui diskusi, saling bertanya dan menjelaskan.

3) Komunikasi

Pengungkapan isi pikiran gagasan sendiri maupun mengomentari gagasan orang lain, akan mendorong peserta didik untuk membenahi gagasannya dan memantapkan pemahaman tentang apa yang sedang dipelajari. Guru harus siap memberikan tanggapan terhadap pendapat atau gagasan yang dikomunikasikan.

4) Refleksi

Memikirkan ulang (refleksi) apa yang sedang dikerjakan atau dipikirkan, akan lebih memantapkan pemahaman.

5) Mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah bertuhan

Rasa ingin tahu dan imajinasi menghasilkan sikap peka, kritis, mandiri dan kreatif sedangkan fitrah bertuhan menghasilkan sikap bertaqwa.

6) Membangkitkan motivasi Peserta didik

Motivasi (daya dorongan untuk belajar) dipengaruhi oleh keingintahuan dan keyakinan akan kemampuan diri, melalui antara lain: pemberian tugas, dan sekaligus menyakinkan kepada peserta didik bahwa mereka pasti bisa.

7) Memanfaatkan pengalaman awal peserta didik

Peserta didik membangun pengalaman terhadap apa yang dipelajari, diwarnai oleh pengetahuan awal yang dimiliki. Guru harus berupaya untuk menggali pengalaman awal peserta didik sebelum memulai pembelajaran.

8) Menyenangkan peserta didik

Suasana belajar sangat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. peserta didik akan sulit membangun pemahaman dalam keadaan tertekan. Guru harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan/mengasikan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, dengan pendekatan “Belajar sambil bereksperimen”.

9) Tugas yang menantang

Pada prinsipnya semakin banyak waktu konsentrasi anak maka semakin baik hasil belajarnya, dan konsentrasi akan terjadi bila peserta

didik mendapat tugas yang menantang (sedikit melebihi kemampuannya).

10) Pemberian Kesempatan Belajar

Belajar merupakan proses membangun pemahaman. Maka guru/guru harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir pada saat memecahkan masalah, dan membangun gagasannya sendiri.

11) Belajar Untuk kebersamaan

Perbedaan individu jangan sampai menciptakan manusia yang individualis, sehingga perlu dibangun kehidupan bersama melalui tugas-tugas yang memungkinkan peserta didik bekerja baik mandiri maupun kelompok.

12) Pengembangan Multi Kecerdasan

Setiap peserta didik memiliki lebih dari satu kecerdasan (selain kecerdasan akademik). Untuk perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk berupaya mengakomodasi keberagaman kecerdasan tersebut.

9. Penyiapan Rancangan Pembelajaran

Dalam penyiapan rancangan pembelajaran diperlukan perencanaan, seperti yang dikemukakan oleh Louis A. Allen, “ Planning is the determination of course of action to achieve a desired result”.⁵⁰ Agar kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif sesuai dengan kurikulum, guru harus membuat rencana pembelajaran dan perangkat pembelajaran sekurang-kurangnya untuk 1 semester. Rencana pembelajaran

⁵⁰ Louis Allen A, *Management and Organisation*. (New York: Mc. Graw Hill Book Company, 1958). hal. 15.

ini merupakan skenario tentang aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung baik yang dilakukan peserta didik (pengalaman belajar) maupun aktivitas guru di dalam mengelola aktivitas peserta didik serta dalam memberikan penjelasan. Perangkat pembelajaran dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan aktivitas yang akan dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik antara lain :

- a. Lembar informasi
- b. lembar tugas
- c. lembar kerja
- d. lembar laporan diskusi

10. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual



Pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru/guru dalam mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan mereka. Melalui pembelajaran kontekstual diharapkan konsep-konsep materi pembelajaran dapat diintegrasikan dalam konteks kehidupan nyata dengan harapan peserta didik dapat memahami apa yang dipelajarinya dengan baik dan mudah.

Pembelajaran kontekstual telah berkembang di negara-negara maju dengan berbagai nama. Di Belanda berkembang apa yang disebut dengan *Realistic Mathematics Education (RME)* yang menjelaskan bahwa pembelajaran matematika harus dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik. Di Amerika berkembang apa yang disebut *Contextual Teaching and*

Learning (CTL) yang intinya membantu guru untuk mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan memotivasi peserta didik untuk mengkaitkan pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan mereka. Sementara itu di Michigan juga berkembang *Connected Mathematics Project (CMP)* yang bertujuan mengintegrasikan ide matematika ke dalam konteks kehidupan nyata dengan harapan peserta didik dapat memahami apa yang dipelajarinya dengan baik dan mudah.

Berkaitan dengan faktor peran guru, agar proses pengajaran kontekstual dapat lebih efektif kaitannya dengan pembelajaran peserta didik, guru diharuskan merencanakan, mengimplementasikan, merefleksikan dan menyempurnakan pembelajaran. Untuk keperluan itu, guru harus melaksanakan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Mengkaji konsep atau teori yang akan dipelajari oleh peserta didik.
- b. Memahami latar belakang dan pengalaman hidup peserta didik melalui proses pengkajian secara seksama.
- c. Mempelajari lingkungan perguruan tinggi dan tempat tinggal peserta didik, selanjutnya memilih dan mengkaitkannya dengan konsep atau teori yang akan dibahas dalam proses pembelajaran kontekstual.
- d. Merancang pengajaran dengan mengkaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki peserta didik dan lingkungan kehidupan mereka.
- e. Melaksanakan pengajaran dengan selalu mendorong peserta didik untuk mengkaitkan apa yang sedang dipelajari dengan pengetahuan /

pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan mengkaitkan apa yang dipelajarinya dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik didorong untuk membangun kesimpulan yang merupakan pemahaman peserta didik terhadap konsep / teori yang sedang dipelajarinya.

- f. Melakukan penilaian terhadap pemahaman peserta didik. Hasil penilaian tersebut dijadikan sebagai bahan refleksi terhadap rancangan pembelajaran dan pelaksanaannya.⁵¹



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁵¹ Tita Lestari, *Supervisi Akademik Pembelajaran*, (Makalah, 2008), hal. 18-29.

BAB III

GAMBARAN UMUM MIN MELIKAN GUNUNGKIDUL

A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan MIN Melikan Gunungkidul.

MIN Melikan Rongkop Kabupaten Gunungkidul berdiri pada tahun 1969 yang merupakan madrasah Filial dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Semanu yang didirikan di Kecamatan Rongkop berdasarkan ide dari para tokoh Islam yang ada di kecamatan Rongkop. Madrasah ini hanya satu – satunya yang ada di Kecamatan Rongkop sampai sekarang. Adapun yang pernah memimpin di MIN Melikan ini antara lain :

1. Bapak Karsito
2. Bapak Suryadi
3. Bapak Ngadjo
4. Bapak Saimin.

Barulah pada tanggal 14 Februari 1997 dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, MIN Melikan ini resmi berdiri menjadi MIN Melikan Rongkop Gunungkidul. Adapun setelah MIN Melikan ini resmi berdiri, oleh Departemen Agama Kabupaten Gunungkidul diberi Kepala Madrasah yang difinitif. Adapun yang pernah diberi kepercayaan untuk memimpin MIN Melikan adalah :

1. Bapak Saimin, A.Md.
2. Bapak Samsudin, M.A.
3. Ibu Sihyu Darini Harsiwulan, S.Pd.

Tempat penyelenggaraan pendidikan MIN Melikan Rongkop Gunungkidul di bangun di atas tanah milik pemerintah desa Melikan dengan status hak pakai. Adapun sekolah-sekolah yang berdekatan dengan MIN Melikan Rongkop Gunungkidul adalah :

1. Sebelah Selatan SD Muhammadiyah Gebang
2. Sebelah Barat SDN Baran I
3. Sebelah Utara SDN Baran II
4. Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Jawa Tengah.

Visi, Misi Tujuan dan Sasaran

1. Visi dari MIN Melikan Rongkop Gunungkidul adalah :

Menjadi Madrasah terbaik yang unggul dalam prestasi iptek dan imtaq.

Indikatornya adalah :

- a. Unggul dalam perolehan Nilai ujian
- b. Unggul dalam persaingan untuk melanjutkan sekolah kejenjang berikutnya
- c. Unggul dalam lomba kreatifitas
- d. Unggul dalam lomba Keagamaan
- e. Unggul dalam kegiatan karya ilmiah.

2. Misi MIN Melikan Rongkop Gunugkidul adalah :

- 2.1. Melaksanakan tindakan secara intensif terhadap kegiatan siswa untuk meraih prestasi
- 2.2. Mengikutsertakan anak didik dan guru dalam pembinaan peningkatan mutu pendidikan melalui pendidikan dan pelatihan.

- 2.3. Meningkatkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah yang terkait dengan kepentingan warga sekolah
- 2.4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam
- 2.5. Melaksanakan kegiatan TPA di Sekolah.

3. Tujuan Umum MIN Melikan Rongkop Gunungkidul

- 3.1. Siswa beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 3.2. Siswa sehat jasmani dan rohani
- 3.3. Siswa memiliki dasar pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- 3.4. Siswa mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya.
- 3.5. Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus

B. Keadaan Pendidik dan karyawan MIN Melikan Rongkop Gunungkidul.

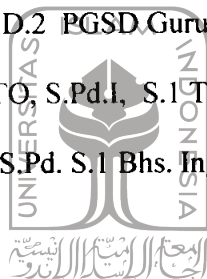
1. Keadaan Pendidik MIN Melikan (yang berstatus PNS)

- 1. SIHYU DARINI HW, S.Pd. S.1 Pendidikan Biologi IKIP Yogyakarta.
- 2. KASERI, A.Ma. Pendidikan D2 PGSD (Guru Kelas) UN Yogyakarta.
- 3. BARUNO, A.Ma. Pendidikan D2 PAI, UIN Yogyakarta.
- 4. PURWATA, S.Ag, Pendidikan S.1 Tarbiyah (PAI), STIT Yogyakarta.
- 5. WIDI QODARIYANI, S.Ag. S.1 Tarbiyah (PAI) STIT Yogyakarta.

6. SULASTRI,S.Pd.I, Pendidikan S.1 Tarbiyah (PAI) STIT Yogyakarta.
7. ARIS DWI BADARUDIN,A.Ma D.2 PGSD STAIN Surakarta.
8. SUBARDI,S.Pd.I. Pendidikan S.1 Tarbiyah (PAI) STIT Yogyakarta.

2. Keadaan Pendidik (yang berstatus GTT).

1. BEKTI ISWAHYUNI,S.Pd.I, S.1 Tarbiyah (PAI) STIT Yogyakarta.
2. YULI WIYATNO,A.Ma, D.2 Tarbiyah (PAI) UIN Yogyakarta.
3. NIKEN SETYAWATI,S.Pd.I, S.1 Tarbiyah (PAI) STIT Yogyakarta.
4. ANA ROISAH,A.Ma, D.2 PGSD Guru Kelas Universitas Terbuka.
5. WIBOWO RAHMANTO, S.Pd.I, S.1 Tarbiyah (PAI) STIT Yogyakarta.
6. RIBUT SETYAWATI,S.Pd. S.1 Bhs. Inggris Univ. Sarwi Yogyakarta.



3. Keadaan Karyawan MIN Melikan

1. MUH.ALI MUSTOFA (PNS) Pendidikan MAN Wonosari.
2. IBNU SAHARI (PTT) Pendidikan STM YAPPI Wonosari.
3. EDI NUGROHO (PTT) Pendidikan SMAN Semanu Wonosari.⁵²

4. Data Keadaan Murid MIN Melikan

Data keadaan Murid 3 tahun terakhir.

1. Tahun : 2005/2006 : 67
2. Tahun : 2006/2007 : 58
3. Tahun : 2007/2008 : 50

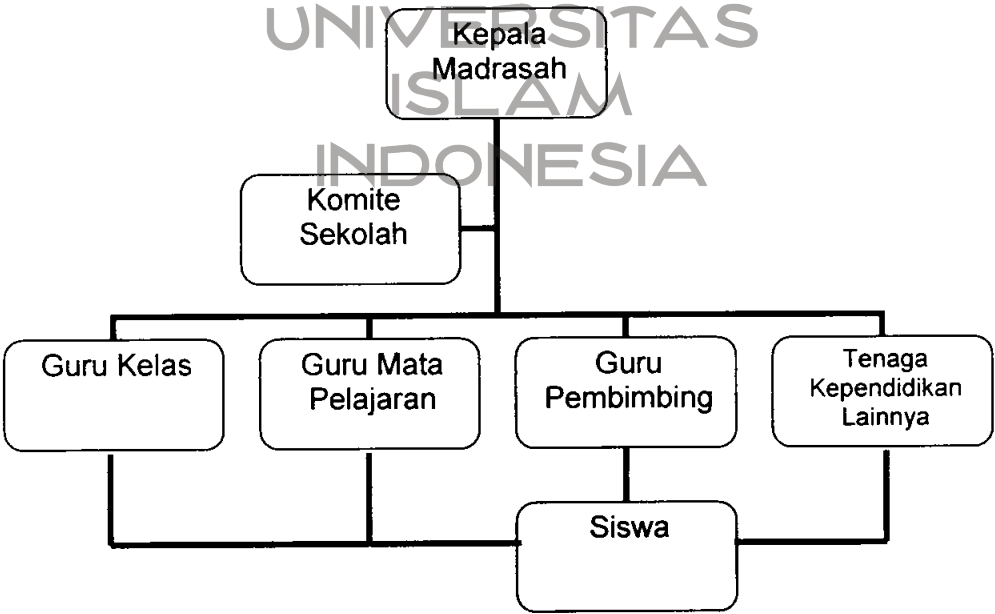
⁵² Diambil dari data dokumentasi tanggal 24 Juni 2010

C. Sarana dan Prasarana MIN Melikan

No	Jenis Barang	Jumlah
1	Ruang Kepala MIN	1 ruang
2	Ruang Kelas	6 ruang
3	Ruang Guru	1 ruang
4	Ruang UKS	1 ruang
5	Ruang Komputer	1 ruang
6	Ruang Dapur	1 ruang
7	Mushola	1 unit
8	Kamar mandi/WC	3 unit
9	Bak Air	2 buah
10	Tempat Wudzu	1 unit

Di ambil dari data dinding tanggal : 24 Juni 2008

Struktur Organesasi Madrasah



BAB IV

PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

DI MIN MELIKAN GUNUNGKIDUL

A. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MIN

Melikan.

Untuk mengetahui lebih jauh pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MIN Melikan, penulis melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah serta guru yang ada di MIN Melikan.

Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MIN Melikan Gunungkidul baru berjalan dua tahun yaitu pada tahun pelajaran 2006/2007 dan tahun pelajaran 2007/2008. Sehingga pelaksanaannya belum berjalan secara maksimal. Untuk memaksimalkan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), madrasah melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Madrasah menciptakan iklim pembelajaran yang dinamis.

Dalam menciptakan iklim pembelajaran yang dinamis, guru merumuskan dengan jelas tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Melaksanakan otonomi sekolah

Dalam melaksanakan otonomi sekolah dengan menjalankan kurikulum yang telah dirancangnya sesuai dengan kondisi alam atau daerah sekitar siswa.

3. Penggunaan media pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Guru menggunakan media dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah tersedia di sekolah atau memanfaatkan alam sekitar untuk media pembelajaran.

4. Kemandirian Guru

Kemandirian guru tercermin dari kepribadian guru yang bertanggung jawab, berusaha meningkatkan kualitas dan pengetahuan dengan cara melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

5. Menjalin hubungan sinergi antara sekolah dengan masyarakat.

Bersama komite merancang dan menyusun kurikulum serta melibatkan orang tua siswa dalam penyusunan kebijakan pendidikan.

Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan di MIN Melikan Gunungkidul dalam kegiatan pembelajaran menerapkan sistim pembelajaran secara teori dan praktek. Pembelajaran yang pelaksanaannya secara teori dilaksanakan didalam kelas, sedangkan pembelajaran secara praktek dengan menggunakan fasilitas yang ada di sekitar lokasi madrasah atau tetap didalam kelas dengan menggunakan alat peraga yang ada untuk mendukung dalam proses pembelajaran.

Kemudian penerapan KTSP dalam pembelajaran di MIN Melikan ada yang menggunakan tempat khusus ada juga yang memanfaatkan alam sebagai tempat praktek. Yang menggunakan tempat khusus adalah praktek pembelajaran shalat yaitu memanfaatkan mushala sekolah. Sedangkan

yang memanfaatkan kondisi alam seperti praktek pembelajaran IPA, IPS, SBK dan Penjaskes.

Sedangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disusun oleh Kepala Sekolah, Guru beserta Komite Sekolah yang dilaksanakan di MIN Melikan , dalam penyusunannya adalah sebagai berikut :

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penyusunan KTSP.

Pemberlakuan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan pendidikan yang semula bersifat sentralistik berubah menjadi desentralistik. Desentralisasi pengelolaan pendidikan dengan diberikannya wewenang kepada sekolah untuk menyusun kurikulumnya mengacu pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional dan pasal 35 tentang standar nasional pendidikan. Juga adanya tuntutan globalisasi dalam bidang pendidikan yang memacu agar hasil pendidikan nasional dapat bersaing dengan hasil pendidikan Negara-negara maju.

Desentralisasi pengelolaan pendidikan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan kondisi daerah perlu segera dilaksanakan. Bentuk nyata dari desentralisasi pengelolaan pendidikan ini adalah diberikannya kewenangan kepada sekolah untuk mengambil

keputusan berkenaan dengan pengelolaan pendidikan. seperti dalam pengelolaan kurikulum, baik dalam penyusunannya maupun pelaksanaannya di sekolah.

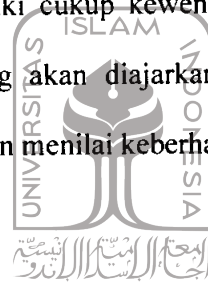
Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian. Dua dari kedelapan standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk : (a) belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan

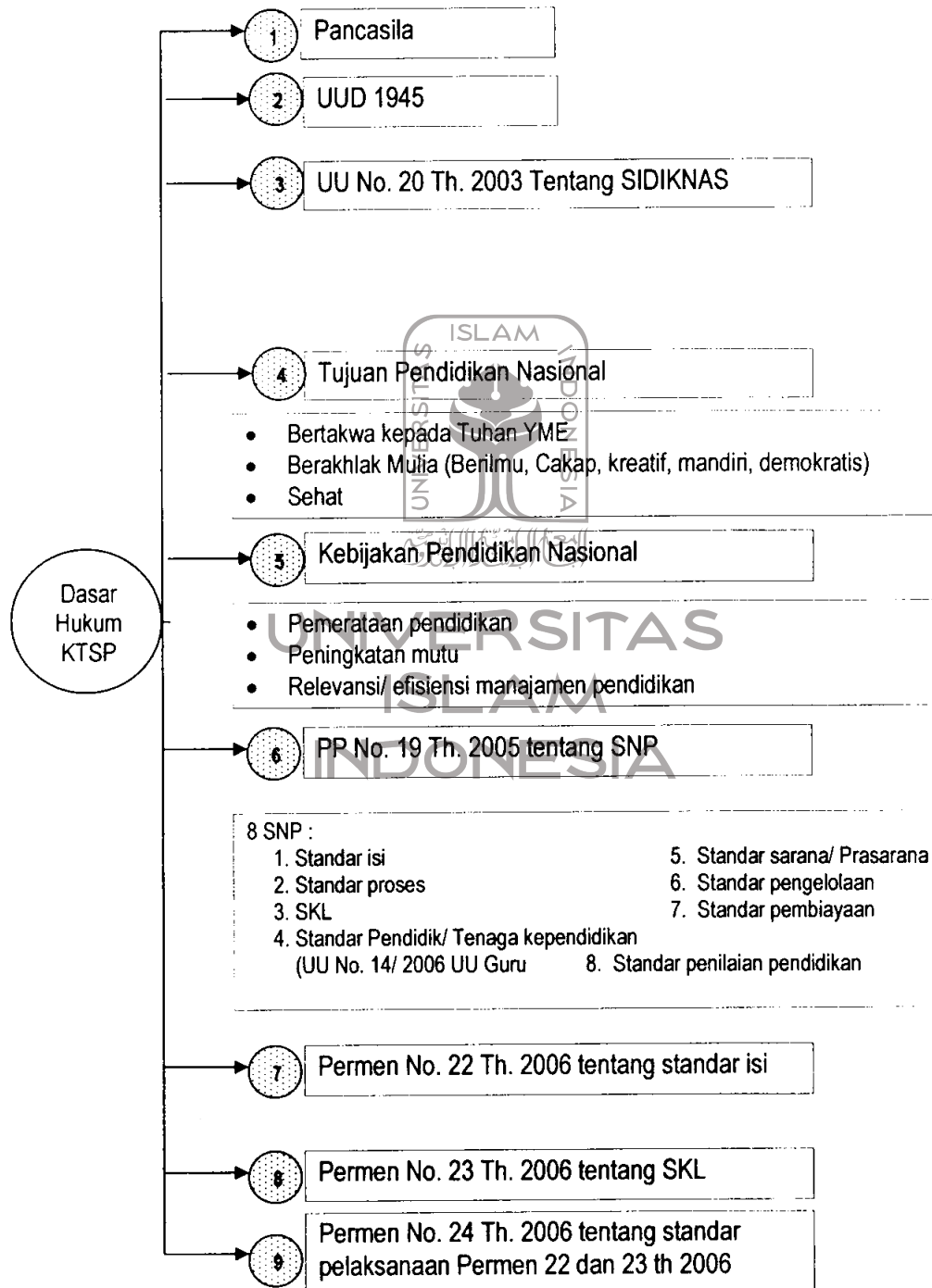
menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Kewenangan sekolah dalam menyusun kurikulum memungkinkan sekolah menyesuaikan dengan tuntunan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Dengan demikian, daerah dan atau sekolah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengolahan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan belajar mengajar.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

B. Landasan Diterapkannya KTSP

DASAR HUKUM KTSP

II. STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

A. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Susunan mata pelajaran tersebut terbagi dalam lima kelompok yaitu kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; kewarganegaraan dan kepribadian; ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika; jasmani, olahraga dan kesehatan.

Struktur kurikulum MIN Melikan Rongkop meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun kelas I sampai dengan kelas VI.

Struktur kurikulum MIN Melikan Rongkop disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Kurikulum MIN Melikan Rongkop memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.
- b. Subtansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan “ IPA terpadu “dan IPS terpadu“
- c. Pembelajaran pada kelas I s/d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV s/d VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.

- d. Alokasi waktu satu jam pelajaran 35 menit
- e. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 36 minggu.

TABEL I
STRUKTUR KURIKULUM MIN MELIKAN RONGKOP

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu			
	I	II	III	IV, V, DAN VI
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama	6	6	8	11
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	6	6	6	6
4. Matematika	6	6	6	6
5. Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	2	4
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	3	3	3	3
7. Seni Budaya dan Keteramapilan	2	2	2	2
8. pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
B. Muatan Lokal				
1. Bahasa Jawa	2	2	2	2
2. Bahasa Inggris	-	-	2	2
C. Pengembangan Diri				
1. Iqro'	2	2	2	2
Jumlah	33	33	37	42

Diambil dari data KTSP MIN Melikan tanggal 27 Juni 2008

B. Muatan Kurikulum di MIN Melikan Rongkop

Muatan kurikulum meliputi 8 mata pelajaran, 2 muatan lokal, dan 1 pengembangan diri.

1. Mata Pelajaran

Mata pelajaran di MIN Melikan rongkop terdiri dari 8 mata pelajaran yaitu

1.1. Pendidikan Agama

- a. Qur'an Hadits
- b. Fiqih
- c. Sejarah Kebudayaan Islam
- d. Akidah akhlak
- e. Bahasa Arab

1.2. Pendidikan Kewarganegaraan

1.3. Bahasa Indonesia

1.4. Matematika

1.5. Ilmu Pengetahuan Alam

1.6. Ilmu Pengetahuan Sosial

1.7. Seni Budaya dan Keterampilan

1.8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

2. Muatan Lokal

Muatan Lokal di MIN Melikan Rongkop terdiri atas :

2.1. Bahasa Jawa

2.2. Bahasa Inggris

3. Pengembangan diri

Pengembangan diri di MIN Melikan Rongkop terdiri atas :

3.1. Iqro’

4. Pengaturan Beban Belajar

Pengaturan beban belajar di MIN Melikan

TABEL II
BEBAN BELAJAR MIN MELIKAN RONGKOP

SATUAN PENDIDIKAN	KELAS	SATU JAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA	JUMLAH JAM PEMBELAJARAN MINGGU	MINGGU EFEKTIF PER TAHUN PEMBELAJARAN	WAKTU PEMBELAJARAN PERTAHUN
MI	I s/d III	35	Kelas : I. 33 II. 33 III. 39	36	I. 1155 II. 1155 III. 1365
	IV s/d VI	35	42	36	1470

5. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0 – 100 %

MIN Melikan Rongkop menetapkan standar Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran pendidikan agama, sebagai berikut :

TABEL III
KRETERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)
MATA PELAJARAN AGAMA

Kelas	Mata Pelajaran	Aspek Penilaian	KKM
I	Al – Qur'an hadits	Penguasaan Materi	65
		Membaca	67
		Menulis	65
		Hafalan	66
	Akhidah Akhlak	Penguasaan Materi	60
		Sikap	67
		Penerapan	65
	Fiqih	Penguasaan Materi	65
		Praktek	66
		Penerapan	68
II	Al – Qur'an hadits	Penguasaan Materi	65
		Membaca	67
		Menulis	65
		Hafalan	66
	Akhidah Akhlak	Penguasaan Materi	60
		Sikap	67
		Penerapan	65
	Fiqih	Penguasaan Materi	65
		Praktek	66
		Penerapan	68
III	Al – Qur'an hadits	Penguasaan Materi	65
		Membaca	67
		Menulis	65
		Hafalan	66
	Akhidah Akhlak	Penguasaan Materi	60

		Sikap	67
		Penerapan	65
	Fiqh	Penguasaan Materi	65
		Praktek	66
		Penerapan	68
	SKI	Penguasaan Materai	67
		Penerapan	69
IV	Al – Qur'an hadits	Penguasaan Materi	65
		Membaca	67
		Menulis	65
		Hafalan	66
	Akhidah Akhlak	Penguasaan Materi	60
		Sikap	67
		Penerapan	66
	Fiqh	Penguasaan Materi	65
		Praktek	67
		Penerapan	69
	SKI	Penguasaan Materai	67
		Penerapan	69
	Bahasa Arab	Penguasaan materi	65
		Mendengarkan	67
		Membaca	66
		Menulis	66
		Berbicara	67
V	Al – Qur'an hadits	Penguasaan Materi	65
		Membaca	68
		Menulis	65
		Hafalan	67
	Akhidah Akhlak	Penguasaan Materi	64
		Sikap	67

		Penerapan	68
	Fiqih	Penguasaan Materi	65
		Praktek	67
		Penerapan	68
	SKI	Penguasaan Materai	67
		Penerapan	69
	Bahasa Arab	Penguasaan materi	65
		Mendengarkan	67
		Membaca	66
		Menulis	68
		Berbicara	67
VI	Al – Qur'an hadits	Penguasaan Materi	65
		Membaca	67
		Menulis	65
		Hafalan	67
	Akhidah Akhlak	Penguasaan Materi	60
		Sikap	67
		Penerapan	66
	Fiqih	Penguasaan Materi	65
		Praktek	68
		Penerapan	68
	SKI	Penguasaan Materai	68
		Penerapan	66
	Bahasa Arab	Penguasaan materi	65
		Mendengarkan	68
		Membaca	65
		Menulis	67
		Berbicara	67

MIN Melikan Rongkop menetapkan standar Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran umum sebagai berikut :

TABEL IV
KRETERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)
KELAS I

No.	Mata Pelajaran	Aspek penilaian	KKM
1	Pendidikan Kewarganegaraan	Penguasaan Konsep dan Nilai-nilai	65
		Penerapan	65
		Mendengarkan	65
2	Bahasa dan Sastra Indonesia	Berbicara	66
		Membaca	65
		Menulis	65
3	Matematika	Pemahaman konsep	65
		Penalaran dan komunikasi	65
		Pemecahan masalah	65
4	Ilmu Pengetahuan Alam	Pemahaman dan penerapan konsep	65
		Kinerja ilmiah	65
5	Ilmu Pengetahuan Sosial	Penguasaan konsep	65
		Penerapan	65
6	Seni Budaya dan Keterampilan	Apresiasi	70
		Kreasi	65
7	Penjaskes	Kemampuan gerak dasar	70
		Ketrampilan cabang olahraga	65

		Kebugaran dan kesehatan	70
8	Muatan Lokal :		
	Bahasa Jawa	Mendengarkan	65
		Berbicara	65
		Membaca	65
		Menulis	65

Diambil dari data dokumentasi KTSP MIN Melikan tanggal 27 Juni 2008

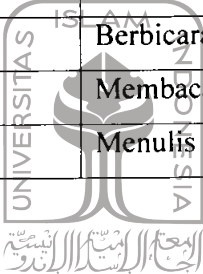
ISLAM
TABEL V
KRETERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)
KELAS II

UNIVERSITAS
INDONESIA

الجامعة الإسلامية
بندونيسيا

No.	Mata Pelajaran	Aspek penilaian	KKM
1	Pendidikan Kewarganegaraan	Penguasaan Konsep dan Nilai-nilai	65
		Penerapan	65
		Mendengarkan	65
2	Bahasa dan Sastra Indonesia	Berbicara	66
		Membaca	65
		Menulis	65
3	Matematika	Pemahaman konsep	65
		Penalaran dan komunikasi	65
		Pemecahan masalah	65
4	Ilmu Pengetahuan Alam	Pemahaman dan penerapan konsep	65
		Kinerja ilmiah	65
5	Ilmu Pengetahuan Sosial	Penguasaan konsep	65

		Penerapan	65
6	Seni Budaya dan Keterampilan	Apresiasi	70
		Kreasi	65
7	Penjaskes	Kemampuan gerak dasar	70
		Ketrampilan cabang olahraga	65
		Kebugaran dan kesehatan	70
8	Muatan Lokal :		
	1. Bahasa Jawa	Mendengarkan	65
		Berbicara	65
		Membaca	65
		Menulis	65



TABEL VI

KRETERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)

KELAS III

No.	Mata Pelajaran	Aspek penilaian	KKM
1	Pendidikan Kewarganegaraan	Penguasaan Konsep dan Nilai-nilai	65
		Penerapan	65
		Mendengarkan	65
2	Bahasa dan Sastra Indonesia	Berbicara	66
		Membaca	65
		Menulis	65
3	Matematika	Pemahaman konsep	65
		Penalaran dan komunikasi	65
		Pemecahan masalah	65

4	Ilmu Pengetahuan Alam	Pemahaman dan penerapan konsep	65
		Kinerja ilmiah	65
5	Ilmu Pengetahuan Sosial	Penguasaan konsep	65
		Penerapan	65
6	Seni Budaya dan Keterampilan	Apresiasi	70
		Kreasi	65
7	Penjaskes	Kemampuan gerak dasar	70
		Ketrampilan cabang olahraga	65
		Kebugaran dan kesehatan	70
8	Muatan Lokal :		
	1. Bahasa Jawa	Mendengarkan	65
		Berbicara	65
		Membaca	65
		Menulis	65
	2. Bahasa Inggris	Membaca	65
		Menulis	65

TABEL VII

KRETERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)

KELAS IV

No.	Mata Pelajaran	Aspek penilaian	KKM
1	Pendidikan Kewarganegaraan	Penguasaan Konsep dan Nilai-nilai	65
		Penerapan	65
		Mendengarkan	65

2	Bahasa dan Sastra Indonesia	Berbicara	66
		Membaca	65
		Menulis	65
3	Matematika	Pemahaman konsep	65
		Penalaran dan komunikasi	65
		Pemecahan masalah	65
4	Ilmu Pengetahuan Alam	Pemahaman dan penerapan konsep	65
		Kinerja ilmiah	65
5	Ilmu Pengetahuan Sosial	Penguasaan konsep	65
		Penerapan	65
6	Seni Budaya dan Keterampilan	Apresiasi	70
		Kreasi	65
7	Penjaskes	Kemampuan gerak dasar	70
		Ketrampilan cabang olahraga	65
		Kebugaran dan kesehatan	70
8	Muatan Lokal :		
	1. Bahasa Jawa	Mendengarkan	65
		Berbicara	65
		Membaca	65
		Menulis	65
	2. Bahasa Inggris	Mendengarkan	65
		Berbicara	66
		Membaca	65
		Menulis	65

TABEL VIII
KRETERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)
KELAS V

No.	Mata Pelajaran	Aspek penilaian	KKM
1	Pendidikan Kewarganegaraan	Penguasaan Konsep dan Nilai-nilai	65
		Penerapan	65
		Mendengarkan	65
2	Bahasa dan Sastra Indonesia	Berbicara	66
		Membaca	65
		Menulis	65
3	Matematika	Pemahaman konsep	65
		Penalaran dan komunikasi	65
		Pemecahan masalah	65
4	Ilmu Pengetahuan Alam	Pemahaman dan penerapan konsep	65
		Kinerja ilmiah	65
5	Ilmu Pengetahuan Sosial	Penguasaan konsep	65
		Penerapan	65
6	Seni Budaya dan Keterampilan	Apresiasi	70
		Kreasi	65
7	Penjaskes	Kemampuan gerak dasar	70
		Ketrampilan cabang olahraga	65
		Kebugaran dan kesehatan	70
8	Muatan Lokal :		
	1. Bahasa Jawa	Mendengarkan	65
		Berbicara	65
		Membaca	65

		Menulis	65
	2. Bahasa Inggris	Mendengarkan	65
		Berbicara	66
		Membaca	65
		Menulis	65

TABEL IX

KRETERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)

KELAS VI			
No.	Mata Pelajaran	Aspek penilaian	KKM
1	Pendidikan Kewarganegaraan	Penguasaan Konsep dan Nilai-nilai	65
		Penerapan	65
		Mendengarkan	65
2	Bahasa dan Sastra Indonesia	Berbicara	66
		Membaca	65
		Menulis	65
3	Matematika	Pemahaman konsep	65
		Penalaran dan komunikasi	65
		Pemecahan masalah	65
4	Ilmu Pengetahuan Alam	Pemahaman dan penerapan konsep	65
		Kinerja ilmiah	65
5	Ilmu Pengetahuan Sosial	Penguasaan konsep	65
		Penerapan	65
6	Seni Budaya dan Keterampilan	Apresiasi	70

		Kreasi	65
7	Penjaskes	Kemampuan gerak dasar	70
		Ketrampilan cabang olahraga	65
		Kebugaran dan kesehatan	70
8	Muatan Lokal :		
	1. Bahasa Jawa	Mendengarkan	65
		Berbicara	65
		Membaca	65
		Menulis	65
	2. Bahasa Inggris	Mendengarkan	65
		Berbicara	66
		Membaca	65
		Menulis	65

Diambil dari dokumen KTSP MIN Melikan tanggal 27 Juni 2008

6. Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir ajaran. Kriteria kenaikan kelas diatur oleh masing-masing direktorat teknis terkait.

6.1. Siswa dinyatakan naik kelas apabila :

- Nilai siswa yang bersangkutan telah mencapai criteria ketuntasan minimal untuk 8 mata pelajaran atau lebih.
- Nilai mata pelajaran untuk semua minimal 60
- Tidak ada nilai kurang atau sama dengan 50 untuk setiap aspek penilaian mata pelajaran.
- Nilai kepribadian minimal baik
- Nilai pengembangan diri minimal cukup.

6.2. Siswa dinyatakan mengulang dikelas yang sama apabila :

- a. Nilai belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, mata pelajaran masuk kriteria kurang lebih dari 3 mata pelajaran.
- b. Nilai rata-rata semua pelajaran kurang dari 60
- c. Ada nilai kurang atau sama dengan 50 untuk setiap aspek penilaian mata pelajaran.
- d. Nilai kepribadian kurang dari baik
- e. Nilai pengembangan diri kurang dari cukup

7. Kelulusan

Sesuai dengan ketentuan PP 19/2005 Pasal 72 Ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah :

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
- b. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan
- c. Lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dan
- d. Lulus Ujian Nasional / Daerah

8. Penentuan Kelulusan

- a. Kriteria kelulusan :

Hasil ujian dituangkan kedalam blangko daftar nilai ujian hasil ujian dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan sekolah untuk penentuan kelulusan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1). Memilih rapor kelas VI
- 2). Telah mengikuti ujian sekolah dan memiliki nilai untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan, minimal nilai masing-masing mata pelajaran 6,0

b. Penentuan Kelulusan

- 1) Penentuan Siswa yang lulus dilakukan oleh sekolah dalam suatu rapat dewan guru dengan mempertimbangkan nilai rapor, nilai ujian sekolah, sikap/ perilaku/ budi pekerti siswa yang bersangkutan dan memenuhi kriteria kelulusan.
- 2) Siswa yang dinyatakan lulus diberi ijazah, dan rapor sampai dengan semester 2 kelas VI Madrasah Ibtidaiyah.
- 3) Siswa yang tidak lulus tidak memperoleh ijazah dan mengulang di kelas terakhir.

III. KALENDER PENDIDIKAN

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

Di dalam pelaksanaan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MIN Melikan ini disusun untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar :

1. Peserta didik belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran, untuk menekankan kepada siswa dalam pemahaman dan pelaksanaan untuk dapat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sejak masuk kelas I telah ditanamkan pembelajaran ibadah. Dalam pembelajaran ibadah ini muatan kurikulumnya banyak ditekankan pada pengenalan terhadap pencipta alam, cara untuk merawatnya, menggunakannya, dan bagaimana cara untuk mengucapkan syukur kepada sang pencipta. Sehingga dalam pembelajaran disamping dengan sistim pembelajaran dikelas juga menggunakan sistim pembelajaran diluar kelas. Sistim pembelajaran yang digunakan diluar kelas yaitu siswa diajak langsung untuk mengenal makhluk ciptaan Allah SWT. Dengan cara begitu anak dapat memahami betul betapa besar kekuasaan Allah SWT. Untuk kelas III sampai dengan kelas VI, setiap hari setelah mengikuti pembelajaran dilanjutkan melaksanakan ibadah dzuhur bersama disekolah. Hal ini agar penanaman nilai – nilai ibadah benar - benar bukan hanya dipahami oleh peserta didik, namun agar dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari – hari. Dengan begitu peserta didik dalam jiwanya

mulai untuk belajar bagaimana beriman dan bertqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT).

2. Peserta didik belajar untuk memahami dan menghayati.

Setiap materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik di harapkan dapat memahami apa yang terkandung didalam materi tersebut serta mampu menghayati, sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari – hari.

3. Peserta didik belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.

Pembelajaran di harapkan juga mampu untuk membentuk peserta didik dapat berbuat secara efektif, yaitu dalam setiap tindakannya dapat tepat serta bermanfaat terhadap dirinya dan orang lain.

4. Peserta didik belajar untuk dapat hidup bersama dan berguna untuk orang lain.

Dalam pemeblajaran juga diharapkan dapat membentuk peserta didik agar dalam kehidupannya dapat bekerja sama dengan orang lain serta menerapkan hasil dari pembelajaran itu dapat berguna bagi orang lain.

5. Peserta didik belajar untuk dapat membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Dengan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan di harapkan mampu memberikan motifasi kepada peserta didik untuk dapat menemukan jati dirinya. Sehingga nantinya dapat

menjadi manusia yang berguna.⁵³ Dalam pelaksanaan KTSP mengingat MIN Melikan merupakan sekolah yang bercirikan agama Islam, maka dalam kesehariannya menekankan pada kegiatan-kegiatan Islami diantaranya:

- a. Pada awal masuk kelas sebelum dimulai pembelajaran, selama 5 sampai 10 menit diawali dengan membaca Al Quran.
- b. Pada waktu pembelajaran selalu ditanamkan nilai-nilai keagamaan agar siswa mampu menjalankan dan mengamalkan dalam kehidupan di masyarakat.
- c. Setiap hari siswa putri diwajibkan memakai jilbab.⁵⁴

B. Kelebihan dan kekurangan pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran di MIN Melikan.

1. Kelebihan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran di MIN Melikan adalah:

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang pada dasarnya dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan. KTSP yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. Sekolah dan komite sekolah atau madrasah dan komite madrasah mengembangkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan silabus berdasarkan kerangka kurikulum.

⁵³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 24 – 28 Juni 2008

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Guru Agama, tanggal 24-28 Juni 2008

KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan. Pemberdayaan sekolah dan satuan pendidikan dengan memberikan otonomi sekolah yang lebih besar, disamping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat juga merupakan sarana peningkatan kualitas, efisiensi, dan pemerataan pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat dipandang sebagai suatu pola pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum dalam konteks otonomi daerah yang sedang digulirkan dewasa ini. Oleh karena itu, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan perlu diterapkan oleh setiap satuan pendidikan. Kelebihan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini dalam pembelajaran bertumpu pada otonomi yang diberikan kepada satuan pendidikan maka, guru lebih mudah dalam penyampaian materi pembelajaran karena konsep dari materi pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik dari peserta didik, dalam penyampaian materi pun akan mudah untuk mengajak siswa kepada dunia nyata atau dengan kata lain penggunaan alat peraga mudah didapat. Kelebihan yang lain dari penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah :

- a. Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi dirinya sehingga mampu mengoptimalkan dalam pemanfaatan sumberdaya manusia atau sumberdaya yang lain yang telah tersedia yang berguna untuk dapat memajukan sekolahnya.

- b. Dalam setiap pengambilan keputusan baik dalam langkah – langkah pembelajaran ataupun dalam hal untuk lebih memajukan pendidkannya sekolah lebih mudah, karena sekolah lebih tahu apa yang terbaik bagi lembaganya.
- c. Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input pendidikan yang dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan tingkat kebutuhan peserta didik.
- d. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat berjalan dengan baik.
- e. Sekolah/guru lebih mudah dalam menjalankan kurikulum, karena sekolah itu sendiri yang merancang, merumuskan dan membuat kurikulum. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran lebih maksimal.⁵⁵

2. Kekurangan/kendala pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran di MIN Melikan.

Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pembelajaran di MIN Melikan masih ada kekurangan / kendala. Yang menjadikan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran adalah:

- a. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam penunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran, sarana yang dimaksud adalah alat

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, tanggal 24-28 Juni 2008

peraga yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran belum memadai/ masih kurang dari apa yang diharapkan. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran terkadang terkendala oleh alat penunjang yang dibutuhkan.

- b. Kurangnya alokasi dana untuk pemenuhan kebutuhan alat penunjang kegiatan pembelajaran. Disamping itu belum adanya laboratorium atau ruang khusus untuk praktek pembelajaran.
- c. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai, sehingga dalam melaksanakan kegiatan praktek pembelajaran terkadang gurunya masih belum mampu untuk menggunakan alat peraga yang ada.

C. Kualitas Pendidikan di MIN Melikan setelah diterapkan KTSP.

Strategi yang dilakukan oleh MIN Melikan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara: Pengiriman guru untuk mengikuti penataran, seminar, workshop atau diklat, mengadakan pelatihan – pelatihan dengan mengundang pakar pendidikan, sekolah sedikit demi sedikit melengkapi fasilitas pendidikan dengan cara mengajukan permohonan ke pemerintah atau pihak – pihak yang peduli dengan pendidikan serta dengan dana yang dimiliki oleh sekolah. Selain itu untuk mempersiapkan anak yang mau menempuh ujian maka diadakan les sejak semester pertama dimulai dari kelas V dan VI. Disamping strategi yang dipaparkan di atas, dalam pelaksanaan pembelajaranpun dengan menggunakan model PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan baik dalam

pembelajaran teori maupun praktek. Dengan penerapan model PAKEM ini anak-anak menjadi lebih termotivasi sehingga dalam belajarnya semakin giat dan tekun.

Dengan strategi pembelajaran yang telah diterapkan maka hasil prestasi siswa setelah mengikuti kegiatan evaluasi akhir hasilnya memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil rata-rata nilai yang didapat siswa berada di atas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dengan demikian setelah diterapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maka kualitas pendidikan di MIN Melikan Gunungkidul menunjukkan peningkatan yang signifikan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP.

A. Kesimpulan

Kurikulum yang diterapkan di MIN Melikan Gunungkidul adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mana kurikulum tersebut berorientasi pada karakteristik dari peserta didik dan masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti berusaha menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) di MIN Melikan baru berjalan dua tahun. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran menerapkan sistem teori dan praktek. Ini semua bertujuan untuk lebih memberikan pemahaman kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Kelebihan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran karena konsep dari kurikulum tersebut sesuai dengan karakteristik dari peserta didik, sehingga dalam penyampaian materi pun akan mudah serta dapat mengoptimalkan dalam pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain yang telah tersedia. Adapun yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah: kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam penunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran, yaitu

yaitu alat peraga yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran belum memadai serta belum adanya laboratorium atau ruang khusus untuk praktek pembelajaran.

3. Dengan strategi pembelajaran yang telah diterapkan sesuai dengan muatan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) maka hasil prestasi siswa setelah mengikuti kegiatan evaluasi akhir hasilnya memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil rata-rata nilai yang didapat siswa berada di atas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam kurikulum.



B. Saran - saran

Setelah ditemukannya data yang ada dilapangan mengenai pelaksanaan KTSP, maka penulis menyajikan saran – saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah/ Sekolah agar selalu mengontrol dalam pelaksanaan kurikulum sehingga dapat berjalan sesuai yang diharapkan.
2. Bagi guru ketika menjalankan kurikulum dalam pembelajaran agar memperhatikan karakteristik anak didik sehingga dalam prakteknya dapat sesuai dengan yang diharapkan.
3. Bagi Departemen Agama agar selalu mendukung pelaksanaan kurikulum dengan cara menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran baik alat peraga atau yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, dkk, 2001, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta
- Ali Muhammad, 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta, Universitas Terbuka
- _____, 2000, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo
- Ali Noer Hery, 2000, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta, Friska Agung Insani
- Allen, Louis A, 1958, *Management and Organization*, New York, Mc. Graw Hill Book Company
- Ardi Aristo, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Depdiknas
- Arieh Lewy, 1983, *Internacional Institute for Educational*, terjemahan Wina Habimono, Jakarta, Karya Aksara
- A.Samana, 1994, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta, Kanesus
- Barnadib Imam dkk, 1996, *Beberapa aspek substansi ilmu pendidikan*, Yogyakarta, Andi.
- Departemen Agama, 2005, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pembelajaran*, Jakarta, Dirjen Pendidikan Islam
- _____, 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta, Dirjen Pendidikan Islam
- _____, 2006, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, Jakarta, Dirjen Pendidikan Islam
- Hadi Sutrisno, 1989, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi Offset.
- Hamalik Oemar , 2006, *Manajemen pengembangan kurikulum*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- _____, 1994, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara
- _____, 2001, *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistim*, Jakarta, Bumi Aksara

- _____, 2001. *Proses Relajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara
- Kurdi Syuaeb, 2006. *Model Pembelajaran Efektif*, Bandung, Pustaka Bani Quraisy
- Lestari Tita, 2008, *Supervisi Akademik Pembelajaran*, Makalah.
- Mastuhu, 2003, *Menata ulang pemikiran sistim pendidikan nasional dalam abad 21*, Yogyakarta, Safina Insani,
- Mulyasa. E, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Muslich Masnur, 2007, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta, Bumi Aksara,
- Nashar, 2004, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta, Delia Press
- Nasution, S, 2005, *Asas – Asas Kurikulum*, Jakarta, bumi aksara
- Newman William H, 1959, *Administrative action*, New jessery: Prentice Hall inc., Englemen Wood Cliff
- Rahardi Aristo, 2003, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional
- Rohani Ahmad dkk, 1991, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta
- Sagala Syaiful, 2003, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta
- Sanjaya Wina, 2006, *Pembelajaran dalam implementasi KBK*, Jakarta, Kencana
- Sardiman, 2005, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Shaleh Abdul Rahman, 2005, *Panduan Pembelajaran*, Jakarta, MPP Pendidikan Agama dan Keagamaan
- _____, 2005, *Panduan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta, MPP Pendidikan dan Keagamaan.
- Shannon dan Battle, 1982, *Gagasan Baru Dalam Pendidikan*, Jakarta, Mutiara

Stratemeyer, Florence B, Folkner, HL; McKim, MG, 1947, *Developing A Curriculum For Modern Living*, Columbia, Bureau of Publication, Teacher College.

Sudijono Anas, 1986, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta, UD Rama

_____, 1998, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Sudjana Nana, 1989, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya

Suharji, 2008, *Peranan Sertifikasi Guru dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*, Makalah Seminar.

Suparlan, 2006, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta, Hikayat Publishing

_____, 2005, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta, Hikayat

Suryobroto, 1986, *Metode Pengajaran di Sekolah*, Yogyakarta, Amarta

Taba, Hilda, 1962, *Curriculum Development, Theory and Practice*, New York, Harcourt Brace & World, Inc.

Wahjo Sumijo, 2005, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta, Raja Grafindo Persada

Yamin Martines, 2007, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta, Tim Gaung Persada Press

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MENGETAHUI
EFEKTIFITAS PELAKSANAAN KTSP
DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN
Di MIN Melikan Gunungkidul.**

4. Bagaimana sejarah berdirinya MIN Melikan?
5. Bagaimana keadaan MIN Melikan saat awal berdiri?
6. Siapa pencetus awal berdirinya MIN Melikan?
7. Siapa yang pernah memimpin MIN Melikan?
8. Bagaimana persiapan awal pelaksanaan KTSP di MIN Melikan?
9. Bagaimana bentuk susunan KTSP di MIN Melikan?
10. Siapa yang merancang dan menyusun KTSP di MIN Melikan?
11. Bagaimana kesiapan gurunya dalam melaksanakan KTSP tersebut?
12. Bagaimana kesiapan faktor sarana untuk mendukung pelaksanaan KTSP di MIN Melikan?
13. Apa yang dilakukan Kepala Sekolah dalam kesiapan pelaksanaan KTSP di MIN Melikan?
14. Apakah kelebihan dari KTSP di laksanakan di MIN Melikan?
15. Apa yang dilakukan Kepala Sekolah untuk mengatasi kekurangan dalam pelaksanaan KTSP di MIN Melikan?
16. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan KTSP di MIN Melikan dari sisi biaya?

17. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan KTSP di MIN Melikan dari sisi kesiapan gurunya?
18. Bagaimana peran kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan setelah dilaksanakan KTSP di MIN Melikan?
19. Apa yang dipersiapkan agar dalam pelaksanaan KTSP dapat meningkatkan kualitas pendidikan di MIN Melikan?
20. Bagaimana kesiapan guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran agar dapat mendukung kualitas pendidikan di MIN Melikan?



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

CURRICULUM VITAE

Purwata lahir di Rongkop Gunungkidul, 23 Pebruari 1972 bertempat tinggal di Ploso RT. 02 RW.13 Desa Semugih Kec. Rongkop Kab. Gunungkidul. Anak ke satu dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suharno dan Saniyem. Purwata merupakan suami dari Susiyati, S.Pd.I yang telah dikaruniani anak perempuan yang bernama Faranisa Haqi Rohmah yang berusia 09 Tahun.

Pendidikan Penulis dimulai dari SD Dawung Rongkop Gunungkidul selesai 1885, terus melanjutkan ke SMP Rongkop Gunungkidul selesai 1988, kemudian melanjutkan ke SPG Wonosari Gunungkidul selesai 1991, setelah itu melanjutkan studi ke STIT Yogyakarta di Wonosari selesai tahun 2000, mengingat penulis berstatus sebagai guru kelas maka diwajibkan mengikuti program sertifikasi D2 guru kelas yang di selenggarakan IAIN Sunan kalijaga waktu itu, selama 2 tahun (selesai tahun 1998). Untuk meningkatkan keilmuan agama Islam melanjutkan studi di Program Pascasarjana Magister Studi Islam UII Yogyakarta tahun 2007 dengan konsentrasi Pendidikan Islam.

Penulis sampai sekarang mengabdikan diri menjadi pelayan masyarakat sebagai PNS di lingkungan Departemen Agama Kab.Gunungkidul tepatnya sebagai tenaga pengajar di MIN Melikan Rongkop Kabupaten Gunungkidul.

Yogyakarta, 8 September 2008

Penulis

Purwata

DATA IDENTITAS MAHASISWA

Nama Lengkap : PURWATA

Tempat, Tgl. Lahir : Rongkop, 23 Februari 1972

Nomor Induk Mahasiswa : 06913155

Agama : Islam

Pekerjaan : PNS

Terdaftar Sebagai

Mahasiswa PPS MSI UII : Tahun 2007

Alamat : Ploso 02/13, Semugih, Rongkop, Gunungkidul,
Yogyakarta 55883

Nomor HP : 081328661941

Daftar Riwayat Pendidikan : SD lulus tahun 1985
SMP lulus tahun 1988
SPG lulus tahun 1991
DII Sertifikasi Guru Kelas lulus tahun 1998
S1 lulus tahun 2000

**DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI MELIKAN
GUNUNGKIDUL DIY**

Alamat: Gebang Melikan Rongkop Gunungkidul D.I.Yogyakarta 55883

SURAT KETERANGAN

Nomor: ML.4/ MI/ 768 / VI/2008

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SIHYU DARINI HARSIWULAN,S.Pd.

NIP : 150271510

Pangkat / Gol. : Pembina / IV a

Jabatan : Kepala MIN Melikan

Memberikan ijin kepada:

Nama : PURWATA

NIM : 06913155



Untuk mengadakan penelitian guna menyelesaikan penulisan Tesis yang berjudul **Efektifitas Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di MIN Melikan Gunungkidul Yogyakarta.**

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rongkop, 24 Juni 2008

Kepala MIN Melikan



SIHYU DARINI, HW, S.Pd.

NIP 150271510